



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAYA KEUTUHAN KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI (STUDI KASUS DI DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR)

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

KHAIRUL SABRI
NIM. 11621100977

PROGRAM S1

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU

1441 H/2020 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara :

Nama : Khairul Sabri

Nim : 11621100977

Program studi : Hukum Keluarga

Judul Skripsi : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAYA KETUTUHAN KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI (STUDI KASUS DI DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Juli 2020

Pembimbing skripsi,

Dr. Wahidin, M.Ag

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAYA KEUTUHAN KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI (Studi Kasus di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar)”** yang ditulis oleh :

Nama : Khairul Sabri
NIM : 11621100977
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Secara Daring (Online)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag

Sekretaris

Ade Fariz Fakhrullah, M.Ag

Penguji I

Bambang Hermanto, M.Ag

Penguji II

Dr. H. Mohd. Yunus, M.Ag

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag

NIP. 19580712 196803 1 005

1. Hak cipta dan hak penulisan ini adalah milik pribadi penulis dan tidak dapat dipinjamkan atau seluruhnya atau sebagian kepada pihak lain.
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hajar Mik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairul Sabri
Tempat/Tgl Lahir : Kp. Panjang Desa Koto Perambahan , 27 September 1998
Nim : 11621100977
Jurusan : HUKUM KELUARGA
Fakultas : SYARI'AH DAN HUKUM

Menyatakan dengan sesungguhnya Laporan Akhir saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penyusunan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pekanbaru, 08 Juli 2020
 Yang Menyatakan,

Khairul Sabri
11621100977



Motto

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh (balasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat itu pasti lebih baik, dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa." (Q.s. an-Nahl: 30)

Adilah manusia yang bermanfaat bagi orang lain, karena sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan.

UIN SUSKA RIAU

By: Khairul Sabri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabil'amin

Melalui tahap demi tahap, menyelesaikan masalah demi masalah, membuat perencanaan, mengorbankan waktu, untuk menyelesaikan sebuah karya.

Sebuah karya kecil yang saya persembahkan untuk kedua orang tua.

Dua orang yang sangat saya hargai, yang sangat saya cintai dan sayangi. Sampai detik ini, yang masih mensupport, membantu, dan mendoakan.

Terima kasih untuk semuanya. Semoga semua yang menjadi mimpi akan terwujud disuatu hari nanti.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Keutuhan Keluarga Dalam Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar)”**

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi bahwasannya Islam membolehkan melakukan pernikahan dini, terbukti bahwasannya di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang melakukan pernikahan dini. Namun demikian pernikahan dini tetap aman, utuh dan baik-baik saja hingga saat ini tidak ada beda dengan orang yang melakukan pernikahan orang yang cukup umur. Kemudian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar? Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, dan kemudian ditinjau berdasarkan hukum Islam.

Penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*), sampel 8 orang dengan sumber data yaitu data primer, data sekunder dan data tersier dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan analisa data kualitatif serta menggunakan metode penulisan deduktif, induktif dan deskriptif.

Hasil analisis penelitian menyatakan berdasar upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan adalah saling bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga, saling mencintai, memenuhi hak dan kewajiban, patuh pada suami, saling berbuat baik, saling menyayangi dan saling introspeksi diri, dan apabila ditinjau berdasarkan hukum Islam tentang upaya yang dilakukan oleh pernikahan dini dalam mewujudkan keutuhan keluarga di Desa Koto Perambahan tersebut sudah memenuhi kriteria-kriteria dan unsur-unsur terbentuknya pernikahan dini.

Kata Kunci: Pernikahan Dini Dan Keutuhan Keluarga.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **”TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEUTUHAN KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI (Studi di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar”)**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan hasil karya yang sangat berharga bagi penulis. Dengan segala kemampuan dan sumber daya yang ada pada penulis telah penulis kerahkan untuk menyelesaikan karya ini sehingga dapat tersajikan dihadapan saudara pembaca sekalian. Selesaiannya penulisan Skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan keluarga, kalangan akademik UIN SUSKA RIAU dan rekan-rekan sekalian, karena itu penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Kepada yang tersayang dan tercinta Ayahanda Ali kasar, Ibunda Sumarni, Abang Hendrizon, Sartunis, Abdul Razak, Fahli Zetra, dan kakak Nurhalimah, dan Adik Hamdani, beserta seluruh keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu, memberikan semangat dan dorongan yang tidak ternilai harganya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Akmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. Drs. Hajar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, Bapak Dr. Drs. H. Heri Sunandar, McI. Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Wahidin, MA selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Magfirah, MA. Selaku Wakil Dekan III, yang telah membina penulis selama kuliah di Fakultas Syariah dan Hukum.
4. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA. Selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga beserta Bapak Ade Fariz Fakhruallah, M,Ag. Selaku Sekrestaris Jurusan Hukum Keluarga yang membeerikan kontribusi ilmu pengetahuan dan *Sprit* intelektual kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata 1 di UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Dr. H. Wahidin, MA.yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar seperti yang diharapkan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Alaidin, MA. selaku penasehat akademik (PA) yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Strata 1 UIN SUSKA RIAU.
7. Kepada Yongki Arisandi, S.H. selaku teman baik yang telah memberikan semangat dan masukan terhadap skripsi ini.
8. Kepada Sayangku Wahyu Angraini yang telah memberikan semangat dan menjadi tempat berbagi selama skripsi ini.
9. Kepada Tomi Anggara selaku teman baik dari awal kuliah sampai saat sekarang, sekaligus fatner dalam garap skripsi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada ibu Fatmawati yang telah memberikan support dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada Abdurrahman Aziz Harahap selaku teman baik yang memberikan support dalam pembuatan skripsi ini.
12. Untuk Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, dan teman-teman terkhusus kepada Danang Nofianto S.H., Desy adriati., S.H. Abdul Rasyid S.H. Aldi Saputra, Khalisman, mhd fadil, Agustiar, Aulia wulan sari, Budi, hanafi, iskandar, fadlan, sukron naim, adepri maulana, dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Selat panjang yang telah memberikan bantuan menempuh pendidikan Strata 1 di UIN SUSKA RIAU.
13. Teman-teman seperjuangan jurusan Hukum Keluarga angkatan 2016, terkhusus kelas A.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis tentunya tidak menapikan bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan yang membutuhkan kritikan yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermamfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca.

Pekanbaru, Juli 2020
Penulis

Khairul Sabri
NIM. 11621100977



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Metode Penulisan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DESA KOTO PERAMBAHAN.....	14.
A. Sejarah perkembangan Desa Koto Perambahan	14
B. Kondisi Geografi Desa Koto Perambahan	15
C. Kondisi Demografi Desa Koto Perambahan	16
BAB III TINJAUAN UMUM PERNIKAHAN DAN KEUTUHAN KELUARGA.....	25
A. Pernikahan.....	25
B. Batasan Usia Perkawinan.....	42
C. Pernikahan Dini.....	48
D. Keutuhan Keluarga.....	61
E. Dasar Hukum Keharmonisan	69
F. Ciri-ciri keluarga yang harmonis	70
G. Konsep Pembentukan Keluarga Harmonis	73
H. Hak Dan Kewajiban Suami Istri	76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	UPAYA KEUTUHAN KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI.....	81
	A. Upaya Keutuhan Keluarga Dalam Pernikahan Dini Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.....	81
	B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Keutuhan Keluarga Dalam Pernikahan Dini Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar	86
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	99
	A. Kismgulan	99
	B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah Penduduk Desa Koto Perambahan Berdasarkan Jenis Kelamin	17
Tabel II.2	Jumlah Kk Di Desa Koto Perambahan	17
Tabel II. 3	Jumlah Pekerja Desa Koto Perambahan.....	17
Tabel II.4	Penduduk Desa Koto Perambahan Menurut Tingkat Pendidikan	19
Tabel II. 5	Sarana Pendidikan Yang Adadi Desa Koto Perambahan	20
Tabel II. 6	Jumlah Fasilitas Rumah Ibadah Desa Koto Perambahan	20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan dalam Islam bukanlah sekedar perbuatan sia-sia semata, akan tetapi ikatan suci yang terkait dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga yang utuh, bahagia dan sejahtera. Perkawinan mengandung aspek akibat hukum, yaitu saling mendapat hak dan kewajiban serta bertujuan menjadikan hubungan pergaulan yang halal dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Perkawinan termasuk perbuatan ibadah, sehingga di dalamnya terkandung maksud dan tujuan akhir untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT.

Hal tersebut sejalan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 pasal 1 bahwa perkawinan adalah ikatan seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Mengenai tujuan perkawinan dijelaskan dalam firman Allah QS. ar-Rum(30):21 sebagai berikut:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ٢١

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu

¹ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), cet. ke-1, hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.*²

Perkawinan bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan perkawinan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara psikologis, sosial, maupun biologis. Seseorang yang melangsungkan perkawinan, maka dengan sendirinya semua kebutuhan biologisnya bisa terpenuhi. Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan perkawinan. Keberhasilan suatu rumah tangga banyak ditentukan oleh kematangan emosi baik suami maupun istri.

Dengan dilangsungkannya suatu perkawinan, maka status sosialnya diakui dalam kehidupan bermasyarakat dan sah secara hukum. Perkawinan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang profesi, suku bangsa, kaya atau miskin, dan sebagainya. Namun tidak sedikit manusia yang sudah mempunyai kemampuan baik dari segi fisik maupun mental akan mencari pasangan hidup sesuai kriteria yang diinginkannya. Dalam kehidupan manusia, perkawinan seharusnya menjadi sesuatu yang bersifat seumur hidup. Tetapi tidak semua orang bisa memahami hakikat dan tujuan perkawinan yang seutuhnya yaitu mendapatkan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan berumah tangga.

Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Sehingga seharusnya pernikahan dilakukan pada saat remaja sudah memasuki usia dewasa, karena

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkanleema, No 3, 2007), hlm. 406.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ketidaksiapan dalam pernikahan berdampak pada kehidupan berumah tangga. Kurangnya pendidikan dapat memicu terjadinya pernikahan usia dini, karena tanpa dibekali pendidikan yang cukup remaja tidak bisa berpikir panjang dalam menentukan pilihan sehingga memilih untuk cepat-cepat menikah.

Pernikahan dini diartikan merupakan institusi agung untuk mengikat duainsan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, yaitu faktor pribadi dan faktor keluarga. Dari faktor pribadi remaja adalah karena ingin menghindari dosa (seks bebas), dan ada juga yang karena “kecelakaan”. Sedangkan dari faktor keluarga adalah karena paksaan dari orang tua.³

Batas usia dalam melaksanakan perkawinan sangatlah penting karena didalam perkawinan menghendaki kematangan psikologis. Usia perkawinan yang terlalu muda dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga.

Berdasarkan Hukum Islam tidak pernah menyebutkan secara rinci mengenai kriteria dewasa dan layak untuk menikah baik itu laki-laki maupun perempuan. Namun bila diteliti lebih lanjut dalam al-Qur'an yaitu surah An-Nur ayat 32 yang memiliki korelasi dengan usia baligh untuk menikah terutama pada kata-kata *shalihin* dan *Rusydin*, firman Allah Subhanahu wata'ala:

³ Dian Luthfiyati, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet ke-3, hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسْعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”⁴ (Q.S. an-Nur [24]: 32

Dalam tafsir *al-Munir*, kata (وَالصَّالِحِينَ) yang dimaknai seseorang yang sudah memiliki kelayakan dan kompetensi untuk menikah serta menunaikan hak-hak dan kewajiban-kewajiban pernikahan.⁵ Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan kata (وَالصَّالِحِينَ) yaitu orang yang layak kawin yakni yang mampu secara mental dan spiritual untuk membina rumah tangga, bukan dalam arti yang taat beragama.⁶ Karena fungsi dari perkawinan itu memerlukan persiapan, tidak hanya materi, tetapi juga kesiapan mental maupun spritual baik calon mempelai laki-laki maupun perempuan.

Pernikahan dini dalam hukum Islam ialah seperti yang dicontohkan oleh pernikahan Nabi SAW, dengan Aisyah yang berusia 9 tahun dan 15 tahun sebagaimana yang di riwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi:

تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ وَمَاتَ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانَ عَشْرَةَ.

⁴ Kementrian Agama RI, *op. cit.*, hlm. 354.

⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2016) Jilid 9 (Juz 17-18), hlm.512.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian*, (Jakarta: Lentera Ha, 2002), vol. 9, hlm. 334.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya: *“Rasullah SAW menikah dengan dia (Aisyah) dalam usia enam tahun, dan beliau memboyongnya ketika ia berusia sembilan tahun dan beliau wafat pada waktu ia berusia delapan belas tahun.”* (H.R. Muslim).

Menurut Undang-undang perkawinan No.1 Tahun 1974 pasal 7 ayat

(1) dan (2) menjelaskan bahwa perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 (Sembilan Belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (Enam Belas) tahun. Dan dalam ayat (2) berbunyi dalam hal penyimpangan dalam ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang diminta oleh kedua orang tua pihak pria atau pihak wanita.⁷ Artinya walaupun begitu bukan berarti bahwa seseorang yang berusia di atas itu sudah dikatakan dewasa, karena yang belum mencapai 21 tahun haruslah mendapat izin dari orang tua.

Berdasarkan ilmu kesehatan umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 bagi wanita, kemudian umur 25-30 bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena kematangan dan bisa berfikir secara dewasa. Dalam berumah tangga sekaligus menjaga keharmonisan rumah tangga bukan suatu pekerjaan yang mudah karena memerlukan kedewasaan berfikir dan bertindak setiap ada guncangan yang muncul baik guncangan akibat ekonomi masalah internal maupun eksternal.

Keharmonisan rumah tangga merupakan impian mayoritas orang yang melakukan pernikahan, karena jika dalam rumah tidak terbentuk keluarga yang harmonis keretakan rumah tangga akan mudah terjadi, untuk

⁷ Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, Pasal. 7, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menciptakan rumah tangga yang harmonis di dalam Islam sendiri sudah mengajarkan untuk bisa mencapai keluarga yang harmonis, tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya menciptakan ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batin, sehingga timbulah kebahagiaan yakni kasih sayang antar anggota keluarga.⁸

Karena kurangnya pengetahuan atau belum siapnya memikul beban menjadi seorang suami atau istri dikarenakan dari belum siapnya kedewasaan dan yang belum memahami cara membangun keluarga yang harmonis maka pernikahan yang seharusnya dibina untuk seumur hidup itu harus berakhir dengan perceraian karena tidak muncul keharmonisan dalam rumah tangga.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, telah terjadi pernikahan dini. Terbukti dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang mereka jalani, keluarganya utuh dan baik-baik saja hingga sekarang. Karena melihat dari fenomena tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Tinjauan hukum Islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini (Studi kasus di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar)”.

⁸ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) . hlm. 22.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi isi skripsi hanya sebatas tinjauan hukum Islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini (Studi kasus di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tinjauan hukum Islam terhadap upaya keutuhan keluarga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pernikahan dini (Studi kasus di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar)

- b. Secara akademik dapat menambah dan memperkaya wawasan hasil penelitian tentang tinjauan hukum Islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini (Studi kasus di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar)
- c. Sebagai bahan sumbangan penulis dalam rangka menambah wawasan bacaan pustaka UIN SUSKA RIAU.

E. Metode Penelitian

Sebuah karya ilmiah maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.⁹ Dengan demikian metode merupakan pijakan agar penelitian dapat mencapai hasil maksimal dalam skripsi ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penulis terjun langsung ke daerah penelitian di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar.

⁹ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 10.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Koto Perambahan, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar. Alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan penulis bertempat tinggal di daerah tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pernikahan dini, sedangkan objek penelitiannya tinjauan hukum Islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini studi kasus di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri yang melakukan pernikahan dini sebanyak 8 orang. Karena populasi dalam penelitian ini terbatas maka populasinya dijadikan sampel dengan menggunakan *Total Sampling*.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti¹⁰.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang melakukan pernikahan dini di desa koto perambahan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti.

c. Data tersier

Data tersier adalah sumber data penunjang yang mencakup bahan-bahan yang memberikan penjelasan tambahan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data pelengkap yang dapat bersumber dari kamus, ensiklopedia, jurnal serta makalah-makalah yang berkaitan dengan masalah penelitian yang penulis teliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

¹⁰ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013), cet ke-4, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta oleh panca indera lainnya.¹¹

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke Desa Koto Perambahan, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹²

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah pasangan suami istri yang melakukan pernikahan dini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan dokumentasi.

d. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif. Yaitu, mengumpulkan data, kemudian menyusun menjelaskan dan menganalisisnya. Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan deskripsi berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian.

Proses analisis dimulai dengan turun langsung kelapangan dengan cara observasi dan wawancara. Kemudian mengadakan reduksi data yaitu data-data yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang diteliti.

F. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu mengumpulkan kaidah-kaidah yang umum, kemudian diuraikan dengan mengambil kesimpulan yang khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian dari fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperoleh di lapangan secara konkrit serta menyusun, menjelaskan dan dianalisa.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, dimana dalam setiap bab terdapat sub-sub pembahasan, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang garis besar penelitian, yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini membahas tentang gambaran secara umum tentang lokasi penelitian, dalam pembahasan ini dipaparkan tentang sejarah, kondisi geografis, kondisi demografis, dan adat istiadat Desa Koto Perambahan, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN DINI DAN KEUTUHAN KELUARGA

Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian, dasar hukum. Syarat dan rukun pernikahan, hikmah dan tujuan pernikahan, batasan usia pernikahan, pernikahan dini dan keutuhan keluarga

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dan Tinjauan hukum islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG DESA KOTO PERAMBAHAN

A. Sejarah perkembangan Desa Koto Perambahan

Desa Koto Perambahan adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Menurut beberapa tokoh masyarakat, Desa Koto Perambahan dikenal karna dahulu keberadaan adalah sebuah wilayah Kerajaan dengan Raja yang bernama Sultan Mahmud Adhli Syah atau yang lebih dikenali oleh Raja Koto, satu- satunya kerajaan yang ada di Kabupaten Kampar.¹³

Dengan bukti peninggalan yang sampai saat sekarang masih ada seperti: Stempel Kerajaan, Baju kerajaan dan peninggalan lainnya. Memang sebelumnya nama Desa ini adalah Desa Kampung Panjang Kampar, tapi pada masa pemerintahan Desa Bapak Soedirman bersama Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat mengganti nama Desa dengan nama Desa Koto Perambahan.

Dengan alasan nama Desa Koto Perambahan diambil dari perkampungan yang pertama ada di Desa ini yang dikenali dengan nama Pomban atau Perambahan, maka digantilah nama Desa Kampung Panjang menjadi Desa Koto Perambahan pada tahun 2001. Alasan kedua mengapa nama Desa Kampung Panjang diganti menjadi Desa Kampung Panjang diganti menjadi Desa Koto Perambahan, karena nama Desa Kampung Panjang sama

¹³ Arsip Desa Koto Perambahan. Tanggal 10 april 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dengan nama Desa yang berada di Air Tiris yaitu Desa Kampung Panjang Air Tiris.¹⁴

Desa Koto Perambahan mulai terbentuk pada tahun 1978 melalui pemekaran Desa Kampa dan selanjutnya dilakukan pemilihan Kepala Desa yang pertama pada 1978 dan terpilih bapak Nahar.

B. Kondisi Geografi Desa Koto Perambahan

Desa Koto Perambahan terletak didalam wilayah Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan Desa Kuapan Kecamatan Tambang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hidup Baru Kec. Kampar Kiri dan Desa Kampa Kec. Kampar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Bungo dan Desa Kampa Kec. Kampar
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Palung Raya Desa Kuapan Kec. Tambang Kabupaten Kampar

Luas wilayah Desa Koto Perambahan adalah 11 KM. Dimana 75% berupa daratan yang berpotografi berbukit-bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Iklim Desa, sebagaimana Desa-desain wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa.

¹⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalu lintas perhubungan di wilayah Desa Koto Perambahan ini adalah melalui jalur darat dengan sebagian besar jalan aspal dan semenisasi dan sebagian kecil jalan tanah. Jalan ini menghubungkan ke beberapa tempat desa-desa lain Kec. Kampa bahkan yang menghubungkan antara pekanbaru dengan Sumatera Barat, karena jalan raya Pekanbaru – Bangkinang melintas wilayah Desa Koto Perambahan. Kantor Kepala Desa (Balai Desa) Koto Perambahan selaku pusat administrasi Desa terletak lebih kurang 15 KM dari Kantor Camat Kampa, 26 KM dari Ibu Kota Kab. Kampar dan 36 KM dari Ibu Kota Propinsi Riau.

C. Kondisi Demografi Desa Koto Perambahan

Dalam hal kependudukan, penduduk yang menempati Desa Koto Perambahan bersifat homogen dari berbagai aspek. Homogen dalam bahasa, homogen dalam adat istiadat, homogen dalam beragama, dan lain-lain.

Secara umum penduduk yang menempati Desa Koto Perambahan. Berdasarkan data yang diperoleh data statistik kependudukan terhitung 4.958 jiwa dengan perincian 2.470 jiwa laki-laki dan 2. 488 jiwa perempuan yang terhimpun dalam 1.193 kepala keluarga. Yang terbagi dalam 6 (Enam) wilayah dusun.¹⁵

Tabel dibawah ini menunjukkan keadaan penduduk Desa Koto Perambahan berdasarkan jenis kelamin.

¹⁵ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II. 1
Jumlah Penduduk Desa Koto Perambahan
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kepala keluarga	Laki-laki	Perempuan
1	1.193	2.470	2.488

Sumber data: kantor desa koto perambahan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Koto Perambahan berdasarkan jenis kelamin perempuan terlihat lebih besar dari pada jumlah penduduk jenis kelamin perempuan laki-laki. Ditabel 1. Diatas terlihat bahwa jenis kelamin perempuan berjumlah 2.488 jiwa dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.470 jiwa

Tabel II. 2
Jumlah Kk Di Desa Koto Perambahan

NO	Jumlah KK
1	1.193

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan

Karena Desa Koto Perambahan merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani hal ini dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel II. 3
Jumlah Pekerja Desa Koto Perambahan

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.252
2	Pedagang	835
3	PNS/Honorer	580
4	Buruh	335
5	Lain-lain	1.956
Jumlah		4.958

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Koto Perambahan bekerja sebagai tani pada lahan-lahan yang ada di Desa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Koto Perambahan, hal ini dapat dimaklumi karena Desa Koto Perambahan wilayah agraris yang wilayahnya dilalui oleh aliran sungai Kampar yang menyebabkan pola kehidupan di daerah ini terfokus kepada kondisi sungai tersebut, baik lapangan pertanian, perikanan maupun transportasi, namun saat ini, semenjak dibangunnya bendungan PLTA Koto Panjang, fungsi sungai untuk perikanan dan transportasi mengalami penurunan baik dari segi pemanfaatan maupun dari segi penghasilan.¹⁶

Karena itu, sektor pertanian menjadi andalan masyarakat di daerah ini, di samping sektor lainnya. Selain itu, sungai juga dijadikan sebagai tempat usaha penambangan batu pasir yang dilakukan oleh masyarakat mendapat saingan dari segi perusahaan- perusahaan besar yang juga mengelolah batu dan pasir.

Disamping areal sungai kampar inilah sebagaian besar penduduk membangun tempat tinggal atau pemukiman, hampir sepanjang sungai tersebut berderetan rumah-rumah penduduk dengan jarak yang berdekatan. Namun akhir-akhir ini perkembangan pemukiman penduduk telah mengarah ke pinggiran jalan raya, yang juga menandai bergesernya pola kehidupan sebagaian masyarakat dari pertanian ke perdagangan.

Bentuk bangunan rumah pada awalnya berbentuk rumah panggung karena mengantisipasi apabila sungai banjir, namun dalam dasawarsa terakhir ini rumah penduduk telah banyak yang dibangun permanen, terutama penduduk yang pindah ke daerah pasar atau jalan raya.

¹⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penduduk Desa Koto perambahan juga dilatar belakangi dengan tingkat pendidikan yang beragam. Dalam tabel berikut dapat dilihat jumlah penduduk Desa Koto Perambahan dalam tingkat pendidikan.

Tabel II. 4
Penduduk Desa Koto Perambahan
Menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD/MI	1.552
2	SLTP/MTS	1.164
3	SLTA/MA	1.087
4	S1/Diploma	762
5	Putus sekolah	328
6	Buta huruf	65
JUMLAH		4.958

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Koto Perambahan. Dan dalam hal ini berkaitan dengan jenis pekerjaan yang digeluti oleh mayoritas mereka yaitu tani.¹⁷

Di samping itu, tingkat pendidikan mereka juga dipengaruhi faktor fasilitas dan sarana pasaran pendidikan yang ada. Selain menamatkan pendidikan yang ada di Kec. Kampa dan Pekanbaru, bahkan ada juga beberapa orang yang menempuh pendidikan di luar Riau seperti Padang dan Medan. Di wilayah Desa Koto Perambahan juga terdapat beberapa sarana pendidikan. Dalam tabel berikut dapat dilihat jumlahnya:

¹⁷ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II. 5
Sarana Pendidikan Yang Adadi Desa Koto Perambahan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	3
2	SD	3
3	MDA	3
4	SLTP	1
5	SMU	1
6	Perguruan tinngi	
	Jumlah	11

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan

Penduduk Desa Koto Perambahan merupakan penduduk yang homogen dalam hal keagamaan. Mereka termasuk penganut agama yang kuat. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Koto Perambahan mempunyai beberapa mesjid dan mushallah yang dijadikan sebagai tempat ibadah, belajar mengaji dan upacara-upacara keagamaan lainnya, termasuk pula acara pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan perbaikan kampung. Jumlah mesjid dan mushallah di Desa Koto Perambahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.¹⁸

Tabel II. 6
Jumlah Fasilitas Rumah Ibadah
Desa Koto Perambahan

No	NAMA RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	7
2	Mushallah	9
	Jumlah	16

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan

Tabel diatas menggambarkan bahwa agama mengambil peranan penting ditengah masyarakat Desa Koto Perambahan. Pembangunan

¹⁸ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sarana ibadah ini pada umumnya merupakan hasil swadaya masyarakat, dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan bantuan dari lembaga pemerintahan seperti Departemen Agama Pemerintahan Tingkat II.¹⁹

D. Adat istiadat Desa Koto Perambahan

Masyarakat Desa Koto Perambahan adalah masyarakat yang menisbahkan garis keturunannya kepada ibu (matrilinial), artinya budaya yang berlaku dalam masyarakat adalah budaya minangkabau, seperti dapat terlihat dalam sistem kekeluargaan atau sistem kekerabatan.

Terdapat persamaan kekerabatan antara daerah ini dengan minangkabau, tidak terlepas dari kuatnya pengaruh kerajaan pagaruyung pada masa lampau, dimana daerah ini termasuk bagian dari daerah pagaruyung. Dari sinilah asal mula berkembang terus hingga berdirinya provinsi Riau.

Pada masyarakat Limo Koto yang mana Desa Koto Perambahan termasuk dalam wilayah adat Limo Koto di bawah wilayah Kenegerian Kampar masuk ke dalam provinsi Riau, sementara ia memiliki budaya minangkabau yang matrilinial, sedangkan budaya melayu patrilineal, kesulitan yang timbul adalah penyebutan nama bagi komunitas tersebut. Apakah disebut melayu atau minang. Tidak dapat disebut orang Melayu secara keseluruhan adalah karena secara adat lebih dekat dengan sistem budaya minangkabau,

¹⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi juga tidak dapat disebut sebagai orang minangkabau, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat Riau.²⁰

Menurut adat, Koto Perambahan sebagian wilayah adat Limo Koto yang bentuk kekerabatannya bercorak minangkabau, perkawinan yang sesuai dengan sistem ini ialah dengan cara mendatangkan laki-laki dari luar lingkungan kekerabatannya untuk maksud menghasilkan keturunan yang perkembangan anggota dari kelompok itu. Perkawinan semacam itu disebut kawin *samondo*, suami yang didatangkan *uang samondo*, sementara suami tetap berada pada jalur kekerabatannya pada kelompok ibunya sendiri.

Namun demikian, adat tradisi yang berlaku di daerah ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang dianut, terutama nilai-nilai keIslaman dan secara berangsur-angsur nilai-nilai yang tidak sesuai dengan tata nilai Islam dibuang. Di sinilah letaknya makna ungkapan: *adat bersendi syarak', syara' bersendi kitabullah, syara' mengatakan dan adat memakai*.²¹

Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi dipraktekkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga, orang harus mengikuti aturan agama dan juga aturan adat, yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Dari sisi prinsip-prinsip *immaterial*, peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisi-sisi pandangan serta sikap

²⁰ Zainal Selaku Ninik Mamak, wawancara di Desa Koto Perambahan, tanggal 26 Agustus 2019

²¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

hidup diwarnai dengan nilai keIslaman, baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, maupun dalam sosial ekonomi.

Sebagai sebuah daerah yang tidak terlalu jauh dari perkotaan, Desa Koto Perambahan perkembangannya termasuk sedang, tidak terlalu modern dan tidak pula terlalu tradisisonal. Tradisi dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat telah menunjukkan kemajuan, hingga tidak lagi ditemukan upacara-upacara yang tidak produktif.²²

Dengan ini, terutama di era kemajuan sains dan teknologi, ketika masyarakat telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern seperti teknologi komunikasi dan transportasi, membawa perubahan pula kepada pandangan hidup sebagaimana masyarakat di daerah ini, dapat disaksikan pola hidup konsumtif telah dimulai menggejala didalam kehidupan masyarakat daerah ini.

Sebagai sebuah komunitas yang memegang adat istiadat, masyarakat Desa Koto Perambahan masih memegang pola gotong royong dan musyawarah. Walaupun pola yang pertama telah mengalami penurunan pada sebagian orang namun pola yang kedua masih tertanam kuat untuk segala sesuatu yang akan dilaksanakan. Seperti musyawarah sebelum membangun rumah, khitanan anak-anak kemandikan, pernikahan, dan termasuk dalam pembagian warisan. Sesuai dengan pepatah adat:

Kok bulek la bulio di golekkan

Kok picak la bulio di loyangkan

Bulek pantang basandiong

²² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Picak pantang basuduik

Orang yang meninggalkan musyawarah akan ditinggalkan adat, dan akan dianggap tidak beradat sebuah sebutan yang merendahkan dan sekaligus memalukan. Pengalaman adat tetap dipegang oleh masyarakat Desa Koto Perambahan, tetapi adat istiadat telah agak longgar sepanjang tidak bertentangan dengan agama Islam (syara') sebagai sendi adat.²³

Peraturan-peraturan adat yang ada saat ini berada pada fase tidak terlalu mengikat, dengan pengertian adat biasa dimengerti dengan baik dan dimusyawarahkan. Segala keputusan yang akan diambil terlebih dahulu dimusyawarahkan.

²³ Pondi Selaku Ninik Mamak, wawancara di Desa Koto Perambahan, tanggal 20 Agustus 2019

BAB III

TINJAUAN UMUM PERNIKAHAN DAN KEUTUHAN KELUARGA

A. Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Allah telah menciptakan laki dan perempuan sehingga mereka dapat dapat berhubungan satu sama lain, sehingga mencintai, menghasilkan keturunan sertanya.²⁴ Secara bahasa nikah berarti mengumpulkan, atau sebuah pengibaratan akan sebuah hubungan intim dan akad sekaligus, yang didalam syari'at di kenal dengan akad nikah.

Sedangkan secara syari'at berarti sebuah akad yang mengandung pembolehan bersenang-senang dengan perempuan dengan hubungan intim, menyentuh, mencium, memeluk, dan sebagainya, jika perempuan tersebut bukan termasuk mahram dari segi nasab, sesusuan dan keluarga.²⁵

Sejalan dengan pendapat wahbah Az- Zuhaili di atas, Syaikh Hasan Ayyub dalam buku Fiqih Keluarga, mendefenisikan, nikah menurut bahasa adalah penggabungan dan percampuran, sedangkan menurut istilah syari'at, nikah berarti antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal.²⁶

²⁴ Abdur Rahman I, *Perkawinan dalam Syariat Islam*, alih bahasa oleh Basra Iba Asghary dan Wadi masturi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm. 1.

²⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *fiqih Islam WA Adillatuhu, pernikahan, Talak, Khulu, Meng-iila Isti, Li'an, Zhihar, Masa Iddah*, alih bahasa oleh, Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011) jilid ke-9, hlm. 39

²⁶ Syeikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, alih bahasa oleh M. Abdul Ghoffar. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut Sulaiman Rasjid dalam bukunya Fiqih Islam mengartikan nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram.²⁷

Memed Humaedillah dalam bukunya status Hukum Akad Nikah Wanita Hamil dan Anaknya, mengartikan perkawinan adalah sesuatu akad dengan menggunakan kata *menikahkan* atau *mengawinkan*, yang dengan akad itu menjadi halal sesuatu persetubuhan dan mengikat pihak yang diakadkan menjadi suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal.²⁸ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah dalam bukunya Fiqih Wanita Edisi Lengkap, mengartikan nikah sebagai akad, atau berhubungan badan.²⁹

Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) perkawinan adalah aqad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalizhan*) untuk mentaati perintah Allah SWT, dan melaksanakannya merupakan ibadah.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas penulis melihat ada beberapa unsur yang mengikat setelah pernikahan dilaksanakan yaitu:

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006) cet ke-39, hlm. 374.

²⁸ Memed Humaedillah, *Setatus Hukum Akad Nikah Wanita Hamil dan anaknya*, (Jakarta: Gejaya insani, 2002), hlm. 3.

²⁹ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*, alih bahasa oleh Abdul Ghoffar, (Jakarta Timur: Pustaka AL-Kaustar, 2009), cet. ke-1, hlm. 396.

³⁰ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Indonesia*, (Jakarta: Akamedia Pressindo, 1992), hlm. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Nikah adalah akad yang sah dan sangat kuat yang memiliki nilai ibadah.
- b. Nikah adalah akad yang yang menghalalkan segala pergaulan yang baik dan mengharamkan segala pergaulan yang tidak baik antara suami dan istri.
- c. Nikah adalah akad yang membatasi hak dan kewajiban antara suami istri.

Penulis menyimpulkan tentang pengertian nikah adalah akad sah dan sangat kuat yang memiliki nilai ibadah, menghalalkan segala bentuk pergaulan yang baik dan melarang segala bentuk pergaulan yang tidak baik antara suami dan istri, serta membatasi segala hak dan kewajiban antara suami dan istri.

2. Dasar hukum perkawinan

Perkawinan adalah suatu perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan juga diperintahkan Nabi. Banyak perintah-perintah Allah SWT didalam al-Qur'an untuk melaksanakan perkawinan diantaranya Firman-nya adalah dalam Qs. an-Nur (24):32.³¹

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسْعٌ عَلِيمٌ ٣٢

Artinya: *“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan*

³¹ Amir Syarifuddin, *Garis garis Besar Fiqih*, (Jakarta Timur: Prenda Media, 2003), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”³²

Selain itu, terdapat firman Allah Qs.al-Ahzaab (33): 36, yang menjelaskan perintah agar disegerakan melakukan pernikahan sebagai penguat ayat al-Qur'an diatas yang artinya:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا ٣٦

Artinya: “Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak pula bagi perempuan yang mukmin apabila Allah dan Rasul-nya telah menetapkan sesuatu ketetapan akan ada bagi mereka pilihan yang lain tentang urusan mereka, dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-nya maka sesungguhnya dia telah berbuat kesesatan yang nyata:.(Qs, al-ahzaab 36).³³

Sebuah hadist yang di riwayatkan dari Imran bin Hushain bahwa Nabi SAW bersabda:

لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ وَشَاهِدَيْنِ

Artinya: “Tidak sah menikah kecuali dengan wali atau dua orang saksi”³⁴

Begitu pula perintah Nabi kepada umatnya untuk melakukan perkawinan. Diantaranya seperti dalam hadits Nabi dari Anas bin Malik menurut riwayat Ahmad dan disahkan oleh Ibnu Hibban sabda nabi yang bunyinya.³⁵

تزوجوا الولود الولود فاني مكاتر بكم الامم يوم القيامة

³² Kementrian Agama RI, *loc.cit*.

³³ Kementrian Agama RI , *op. cit*, hlm.423.

³⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Munakahat, Khitbah, Nikah, dan Talak, cet-3*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hlm. 101.

³⁵ Amir Syarifuddin, *loc.cit*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“kawinilah perempuan-perempuan yang kamu cintai yang subur karena sesungguhnya aku akan berbangga karena banyak kaum di hari kiamat”

Nabi SAW: juga memerintahkan dan menghimbau untuk menikah beliau bersabda.³⁶

عن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه قال لنا رسول الله صلى الله عليه وسلم (يا معسر الشباب، من استطاع منكم البأة فليتزوج، فاتهُ اغض للبصر واحصن للفرج، ومن لم يستطع فعليه بالصوم، فاتهُ له وجاء)

Artinya: “Abdullah Ibnu Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu Berkata: Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda pada kami: wahai sekalian pemuda Baran gsiapa diantara kalian telah mampu menikah, hendaknya segera menikah karena pernikahan itu lebih menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan, barang siapa yang belum mampu hendaknya ia berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu”

Nikah ditinjau dari hukum syari’atnya ada lima macam, terkadang menjadi wajib, terkadang menjadi sunnah, terkadang menjadi mubah, terkadang menjadi haram dan terkadang menjadi makruh.

1. Nikah menjadi wajib bagi orang yang khawatir dirinya terjerumus ke dalam perbuatan zina jika tidak segera menikah karena menikah adalah jalan untuk menyucikan diri dari hal-hal yang haram.³⁷
2. Menikah disunahkan dengan adanya syahwat dan tidak ada rasa khawatir terjerumus ke dalam perzinaan karena pernikahan ini mengandung berbagai kemaslahatan yang agung bagi kaum laki-laki dan wanita. Juga bagi orang-orang yang telah berkeinginan untuk

³⁶ Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Lengkap*, Alih Bahasa Oleh Asmuni, (Jakarta: Darul Falah, 2013) hlm. 815.

³⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikah, telah pantas untuk menikah dan dia telah mempunyai perlengkapan untuk melangsungkan perkawinan.³⁸

3. Nikah menjadi mubah, yaitu bagi orang-orang yang tidak berhalangan untuk nikah dan dorongan untuk nikah belum membahayakan dirinya, ia belum wajib nikah dan tidak haram bila tidak nikah.³⁹
4. Nikah menjadi haram bagi orang-orang yang tidak akan dapat memenuhi ketentuan syara' untuk melakukan perkawinan atau ia yakin perkawinan itu tidak akan mencapai tujuan syara' sedangkan dia meyakini perkawinan itu akan merusak kehidupannya.
5. Nikah menjadi makruh bagi orang-orang yang belum pantas untuk kawin, belum berkeinginan untuk kawin, sedangkan perbekalan untuk kawin juga belum ada.⁴⁰

3. Syarat dan rukun pernikahan

Perkawinan merupakan salah satu perintah agama yang mampu untuk segera melaksanakannya. Karena itu dengan perkawinan, dapat mengurangi maksiat penglihatan, memelihara diri dari perbuatan zina. Oleh karena itu perkawinan yang sarat nilai dan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan

³⁸ Amir Syarifuddin, *op., cit*, hlm. 79.

³⁹ H.M.A. Tihami dan Suharmi, *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 11.

⁴⁰ Amir Syarifuddin, *loc. cit*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warahmah, perlu di atur dengan syarat dan rukun yang tertentu, agar tujuan disyariatkannya perkawinaan tercapai.⁴¹

Rukun adalah suatu yang berada di dalam hakikat dan merupakan bagian atau unsur yang mewujudkannya. Sedangkan syarat adalah segala sesuatu yang berada di luarnya dan tidak merupakan unsurnya. Syarat itu ada yang berkaitan dengan rukun dalam arti syarat yang berlaku dalam setiap unsur yang menjadi rukun. Ada pula syarat itu berdiri sendiri dalam arti tidak merupakan keteria dan unsur-unsur rukun.⁴²

Yang menjadi rukun dalam satu pernikahan adalah:

Drs. H. Aliy As'ad dalam bukunya *fathul Mu'in* menulis

أَرْكَانُهُ أَيْ النِّكَاحُ خَمْسَةٌ: زَوْجُهُ, وَزَوْجٌ, وَوَلِيٌّ, وَشَاحِدَانِ, وَصَعَةٌ

Artinya: “Rukun nikah ada lima yaitu: calon istri, calon suami, wali, dua orang saksi dan sighth”.⁴³

a. Calon suami

Seorang calon suami yang akan menikah harus memenuhi syarat: bukan mahram dari calon istri, tidak terpaksa atau kemamuan sendiri, orang tertentu atau jelas orangnya atau tidak sedang dalam ihram⁴⁴ dan minimun berumur 19 tahun.

⁴¹ Ahmad Rofiq, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1998), cet ke-1, hlm. 69-70.

⁴² Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara fiqih Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet-ke 3, hlm. 59.

⁴³ H. Aliy As'ad, *fathul Mu'in 3*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1979), hlm. 13.

⁴⁴ Ustad sa'id Abdullah bin Thalib Al Hamdani, *Risalah Nikah*, (*Hukum Perkawinan Islam*), Alih Bahasa Oleh Agus Salim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Calon istri

Calon istri yang akan menikah harus tidak ada larangan syar'i yaitu: tidak bersuami, bukan mahram dan tidak dalam masa iddah. Seorang istri juga harus jelas orangnya, tidak sedang dalam ihram haji⁴⁵ dan merdeka atas kemauan sendiri.

Al- Qur'an tidak menjelaskan secara langsung persyaratan persetujuan dan izin pihak yang melangsungkan perkawinan itu. Namun dalam hadist nabi banyak berbicara berkenaan dengan izin persetujuan tersebut diantaranya.

Hadist nabi Abu Hurairah *muttafa'gun alaih* berbunyi.

لَتَنْكِحُ الْاِيْمَ حَتَّى تَسْتَأْذِنَ وَلَ تَنْكِحُ الْبَكْرَ حَتَّى تَسْتَأْذِنَ، قَالُوا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَكَيْفَ اِذْ نَحَا قَالْ اِنْ تَسَكَّتْ

Artinya: “perempuan yang sudah janda tidak boleh dikawin kecuali setelah ia minta dikawinkan dan perempuan yang masih perawan tidak boleh dikawinkan setelah diminta izin. Mereka berkata ya Rasul Allah bagaimana bentuk izinya Nabi berkata izinnya adalah diamnya”

Dari hadist diatas keharusan adanya izin dari perempuan yang dikawinkan bila ia telah janda dan izin itu harus secara terang, sedangkan terhadap perempuan yang masih perawan cukup hanya dengan diamnya.⁴⁶

c. Wali nikah

Wali di dalam perkawinan adalah seorang yang bertindak atas nama mempelai perempuan dalam suatu akad nikah. Terdapat empat

⁴⁵ Ustad sa'id bin Abdullah bin Thalib Al Hamdani, *op. cit.*, hlm. 68.

⁴⁶ Amir Syarifuddin, *op. cit.*, hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok wali yang memiliki hak untuk menikahkan seorang perempuan. Yaitu: *wali nasab*, *wali hakim*, *wali tahkim* dan *wali maula*.

Wali nasab adalah wali nikah karena ada hubungan nasab dengan wanita yang akan melaksanakan pernikahan,⁴⁷ di dalam *wali nasab* ayah kandung, atau kakek dari ayah dan seterusnya ke atas memiliki hak *ijbar*⁴⁸ dalam kedudukan perwalian.

Wali hakim adalah seorang yang ditunjuk dan diberi hak oleh pemerintah atau pihak yang diberi kuasa pada daerah tersebut untuk menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di Indonesia dalam hal ini adalah pihak Kantor Urusan Agama (KUA).⁴⁹

Dalam pasal 23 kompilasi hukum Islam ditegaskan bahwa wali hakim baru dapat bertindak sebagai wali nikah apabila wali nasab tidak ada atau tidak mungkin untuk menghadirkannya atau tidak diketahui tempat tinggalnya atau ghaib atau *addal* atau enggan.⁵⁰

Wali tahkim adalah wali yang dipilih oleh calon suami atau calon istri. Wali tahkim baru dapat menikahkan apabila wali nasab tidak ada, wali nasab ghaib, tidak ada Qadi atau pegawai pencatat pernikahan.

⁴⁷ H.M.A. Tihami dan Sohari Sahrami, *op. cit.* hlm. 95.

⁴⁸ *Wali mujbir* adalah laki-laki yang punya hak mutlak atau berkuasa untuk menikahkan anak atau cucu wanitanya yang masih gadis tanpa seizin sesuai dengan ketentuan syari'at. Lihat Buku karangan Nurhayati Zein dengan judul buku *Fiqh Munakahat* pada hlm. 13.

⁴⁹ Nurhayati Zein, *Fiqh Munakahat*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), hlm. 15.

⁵⁰ Ahmad Rofiq, *op. cit.* hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wali maula adalah wali yang menikahkan budaknya. Artinya majikannya sendiri. Laki-laki yang boleh menikahkan perempuan yang berada dalam perkawinan bila mana perempuan itu rela menerimanya maksud perempuan di sini terutama adalah hamba sahaya yang berada dibawah kekuasaanya.⁵¹

d. Dua orang saksi

Saksi dalam perkawinan merupakan rukun pelaksanaan akad nikah, karena itu setiap perkawinan harus disaksikan oleh dua orang saksi. Karena itu kehadiran saksi dalam akad nikah mutlak diperlakukan, apabila saksi tidak hadir pada saat akad nikah dilaksanakan, akibat hukumnya nikah tersebut tidak sah. Pasal 26 Undang-Undang perkawinan ayat (1) menegaskan: “perkawinan yang dilaksanakan di muka pegawai pencatat perkawinan yang tidak berwenang, wali nikah yang tidak sah, atau yang dilaksanakan tanpa dihadiri oleh dua orang saksi dapat dimintakan pembatalannya oleh para keluarga dalam garis keturunan lurus ke atas dari suami istri, jaksa dan suami istri.”⁵²

e. Aqad nikah

Pernyataan pertama untuk menunjukkan kemauan membentuk hubungan suami istri dari pihak perempuan disebut ijab. Sedangkan pernyataan kedua yang diucapkan oleh pihak yang mengadakan akad

⁵¹ H.M.A. Tihami dan Sohari Sahrami, *op.cit.* hlm. 99.

⁵² Ahmad Rofiq, *op. cit.* hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikutnya untuk menyatakan rasa rida dan setuju disebut *kabul*. Kedua pernyataan antara ijab dan kabul inilah yang dinamakan akad dalam pernikahan.⁵³

Syarat nikah dapat dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah syarat yang berkaitan dengan unsur rukun, sedangkan syarat yang kedua adalah syarat yang tidak berkaitan dengan rukun. Adapun syarat nikah yang berkaitan dengan rukun adalah:

- a. Syarat bagi calon suami, yaitu (1) tidak di paksa atau terpaksa, (2) tidak dalam ihram haji atau umrah, (3) Islam, (4) bukan mahram dari calon istri, (5) jelas orangnya, (6) dan minimum berumur 19 tahun.⁵⁴
- b. Syarat bagi calon istri adalah, (1) tidak dalam masa iddah, (2) tidak bersuami, (3) bukan mahram dari calon suami, (4) bukan perempuan musyrik, (5) jelas orangnya, (6) tidak sedang dalam masa ihram, (7) merdeka atas kemauan sendiri.⁵⁵
- c. Syarat bagi seorang wali, yaitu (1) laki-laki, (2) baliqh, (3) berakal sehat, (4) tidak di paksa, (5) adil.

⁵³ H.M.A. Tihami dan Sohari Sahrami, *op.cit.* hlm. 79.

⁵⁴ Moh. Saifullah al-Aziz S., *Fiqh Islam Lengkap, Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Pemasalahannya*, (Surabaya: Terbit Terang Surabaya, 2005), hlm. 475. Untuk kemashalatan keluarga dan rumah tangga, perkawinan hanya boleh dilakukan calon mempelai yang telah mencapai umur yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1974, yakni calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun, dan calon istri sekurang-kurangnya berumur 16 tahun.

⁵⁵ Maksud merdeka atas kemauan sendiri adalah sesuai dalam pasal 16 KHI disebutkan bentuk persetujuan calon mempelai wanita, dapat berupa pertanyaan tegas dan nyata dengan tulisan, lisan atau isyarat tapi dapat juga berupa daim dalam arti selama tidak ada penolakan tegas. Bila perkawinan tidak disetujui oleh seorang mempelai, maka perkawinan itu tidak dapat dilangsungkan. (pasal 17 (2) KHI).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Syarat bagi saksi adalah (1) laki-laki, (2) beragama Islam, (3) baliqh, (4) berakal sehat, (5) dapat berbicara dan melihat, (6) adil.⁵⁶

Sedangkan syarat nikah yang tidak berkaitan pada unsur rukun adalah:

Mahar adalah pemberian dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, baik berbentuk barang, uang atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, hukumnya wajib, yang merupakan salah satu syarat sahnya nikah.⁵⁷ Mahar hanya diberikan oleh calon suami kepada calon istri, bukan kepada yang lain atau siapa pun walaupun sangat dekat dengannya. Orang lain tidak boleh menjamah apalagi menggunakannya, meskipun oleh suaminya sendiri, kecuali dengan ridha dan kerelaan istri, Allah SWT berfirman dalam QS. an-Nisa (4):4.⁵⁸

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِينًا مَّرِيًّا

Artinya: “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.”

4. Hikmah dan tujuan pernikahan

⁵⁶ H.M.A. Tihami dan Sohari Sahrami, *op.cit.* hlm. 13.

⁵⁷ Ahmad Rofiq, *op. cit.* hlm. 101.

⁵⁸ H.M.A. Tihami dan Sohari Sahrami, *op. cit.* hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah mensyariatkan pernikahan dan dijadikan dasar yang kuat bagi kehidupan manusia karena adanya beberapa nilai yang tinggi dan beberapa tujuan utama yang baik bagi manusia, makhluk yang muliakan Allah. Untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan menjauhi dari ketimpangan dan penyimpangan, Allah telah membekali syari'at dan hukum-hukum islam agar dilaksanakan manusia dengan baik.

Demikian Allah juga menjadikan makhluknya berpasang-pasang, menjadikan manusia laki-laki dan perempuan, menjadikan hewan jantan betina begitu pula tumbuh-tumbuhan dan lain sebagiannya. Hikmahnya ialah supaya manusia itu hidup berpasang-passangan, hidup dua sejoli, hidup suami istri memebangun rumah tangga yang damai dan teratur. Untuk itu haruslah ada ikatan yang kokoh yang tak mungkin putus dan diputuskan nya ikatan akad nikah atau ijab qabul pernikahan.⁵⁹

Bila akad telah dilangsungkan, maka mereka telah berjanji dan bersedia akan memebangun suatu rumah tangga yang damai dan teratur, akan sehidup semati, sakit dan senang, merunduk sama bungkuk, melompat sama patah, sehingga merekaa menjadi sutu keluarga. Akan melahirkan keturunan yang sah, kemudian keturunan mereka ia akan membangun pula rumah tangga yang baru dan keluarga yang baru dan begitulah seterusnya. Islam menetapkan bahwa untuk membangun rumah tangga yang damai dan teratur ia haruslah dengan pernikahan dan akad nikah yang sah, serta diketahuilah sekurang-kurangnya dua orang saksi,

⁵⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *fiqih munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. ke-1, hlm. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan dianjurkan supaya diumumkan tenggan dan karib kerabatnya dengan mengadakan pesta pernikahan (walimah).⁶⁰ Hikmah pernikahan pada semua makhluk adalah sebagai penjelasan bahwa Allah itu benar (haq) dan sesungguhnya tiada tuhan selain Allah, itulah hikmah yang paling agung.⁶¹

Adapun hikmah langsung yang akan dirasakan oleh orang-orang yang menikah dan dapat dibuktikan secara ilmiah.⁶²

a. Sehat

Nikah itu sehat, terutama dari sudut pandang kejiwaan. Sebab nikah merupakan jalan tengah antara gaya hidup yang bebas dalam menyalurkan hasrat seksual (*free sex*) dan gaya hidup yang menutup diri dan menganggap seks sebagai sesuatu yang kotor.

b. Motivator kerja keras

Tidak sedikit para pemuda yang semula hidup santai dan malas-malasan serta berlaku boros karena merasa tidak punya beban dan tanggung jawab, ketika akan dan sesudah menikah menjadikan tepacu untuk bekerja keras karena dituntut oleh rasa tanggung jawab sebagai calon suami dan akan menjadi kepala rumah tangga serta

⁶⁰ Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. Ke-5, hlm. 31.

⁶¹ Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntutan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), cet. Ket-1, hlm. 6.

⁶² Ending Mintarja, *Menikah Denganku Atas Nama Cinta Ilahi*, (Jakarta: Qultum Media, 2005), hlm. 82-84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginan membahagiakan semua anggota keluarga (istri dan anak-anaknya).

- c. Bebas Fitrah

Hikmah pernikahan yang tidak kalah penting dilihat dari aspek kehidupan bermasyarakat ialah terbebasnya seseorang yang sudah menikah dari fitnah. Fitnah disini berarti fitnah sebagai ujian buat diri sendiri dari segala gejolak nafsu yang membara atau fitnah yang mempunyai makna tuduhan jelek yang datang dari orang lain.

Sedangkan tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Seperti dalam kompilasi hukum Islam pasal 3 bahwa⁶³: ”pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahma. Sedangkan dalam undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1947 pasal 1 bahwa,” pernikahan ialah ikatan batin lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁶⁴

Sebenarnya masih ada banyak tujuan pernikahan lainnya juga menjadi harapan setiap pasangan suami istri, diantaranya:⁶⁵

- a. Menyempurnakan akhlak.

⁶³ Kompilasi Hukum Islam, hlm. 2.

⁶⁴ Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, hlm.73.

⁶⁵ Happy Susanto, *Nikah Siri APA Untungnya*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 9-13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

- b. Menyempurnakan agama.
- c. Melahirkan keturunan yang mulia.
- d. Menciptakan kesehatan dalam diri, secara fisik dan non fisik.
- e. Menjadi keinginan setiap pasangan pengantin adalah mendidik generasi baru.

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali tujuan dan faedah pernikahan itu ada lima hal, yaitu:⁶⁶

- a. Memperoleh keturunan yang sah yang akan melangsungkan keturunan serta memperkembangkan suku-suku bangsa manusia.
- b. Memenuhi tuntutan naluriah hidup kemanusiaan.
- c. Memelihara manusia dari kejahatan dan kerusakan.
- d. Membentuk dan mengatur rumah tangga yang basis pertama dari masyarakat yang besar di atas dasar kecintaan dan kasih sayang.
- e. Menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezeki penghidupan yang halal, dan memperbesar tanggung jawab.

Ada pula yang menyatakan bahwa tujuan pernikahan ialah:⁶⁷

- a. Menentramkan jiwa

Bila sudah terjadi aqad nikah, wanita merasa jiwanya tentram, karena merasa ada yang melindungi dan bertanggung jawab dalam rumah tangga. Begitu pula suami merasa tentram karena ada pendampingnya

⁶⁶ Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-undang No.1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. ke-5, hlm. 27.

⁶⁷ M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Siraja Perdana Media Group, 2003), cet. ke-2, hlm. 13-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengurus rumah tangga, tempat menumpahkan perasaan suka dan duka, dan teman bermusyawarah dalam berbagai persoalan hidup.

- b. Mewujudkan (melestarikan) keturunan

Biasa sepasang suami istri tidak ada yang tidak mendambakan anak untuk meneruskan keturunan. Semua manusia mereka gelisah, apabila pernikahan tidak menghasilkan keturunan. Rumah tangga terasa sepi, karena pada umumnya orang rela bekerja keras adalah untuk kepentingan keluarga dan anak cucunya.

- c. Memenuhi kebutuhan biologis

Hampir semua manusia yang sehat rohani dan jasmaninya menginginkan hubungan seks, keinginan tersebut adalah alami, tidak usah dibendung dan dilarang, tetapi pemenuhan kebutuhan biologis tersebut harus diatur melalui pernikahan.⁶⁸

Sarana pemenuhan kebutuhan seksual atau dorongan libido (*syahwat*) yang merupakan insting dasar semua makhluk Allah. Yang paling jelas bentuk penyaluran kebutuhan dasar itu ada pada binatang dan manusia, yaitu melalui alat kelamin mereka, untuk penyaluran yang benar dari rasa suka dan cinta itu Islam membuat syari'at untuk manusia, yakni pernikahan.

- d. Latihan memikul tanggung jawab

Apabila pernikahan dilakukan untuk mengatur fitrah manusia, maka latihan memikul tanggung jawab sangat penting. Hal ini berarti,

⁶⁸ Mohammad Monib, *Kado Cinta bagi pasangan Nikah Beda Agama*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet-ke 1, hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pernikahan berarti pelajaran dan latihan praktis bagi memikul tanggung jawab itu dan pelaksanaan segala kewajiban yang timbul dari pertanggung jawaban tersebut.

Dari beberapa penjabaran tujuan pernikahan diatas, maka semuanya sangatlah penting. Tujuan pernikahan perlu mendapatkan perhatian dan direnungkan matang-matang, agar kelangsungan hidup rumah tangga dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

B. Batasan Usia Perkawinan

Isu batasan usia dalam perkawinan kembali terdengar dan diperbincangkan setelah putusnya terhadap gugatan *judicial review*⁶⁹ di Mahkamah Konstitusi pada tahun 2017 yang mana ini adalah perkara yang kedua setelah di angkat kembali pasca tahun 2015 lalu. Yang mana pada putusan tersebut memutuskan untuk menaikkan batasan usia perkawinan bagi perempuan yang awalnya terdapat dalam UU Perkawinan batasan minimal dalam perkawinan untuk perempuan adalah 16 (enam belas) tahun. Dan setelah diputuskan bahwa batasan usia minimal menikah bagi perempuan menjadi 19 (sembilan belas) tahun.⁷⁰

Sebelumnya dalam kitab-kitab fikih klasik tidak pernah dijumpai adanya batasan usia menikah bagi seseorang, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa undang-undang negara muslim

⁶⁹ *Judicial Review* adalah sebuah gugatan terhadap Undang-undang.

⁷⁰ Putusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

tidak menerapkan ketentuan bagi batasan usia dalam perkawinan.⁷¹ Namun sebagian besar pula negara Islam tidak menerapkan kriteria usia pernikahan tersebut.⁷²

Lalu bagaimana sebenarnya batasan usia perkawinan dalam Islam.

Memang benar ada sebagian negara Islam masih memberlakukan batasan usia perkawinan sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah ﷺ, tetapi sebagian besar pula negara Islam tidak menerapkan kriteria usia perkawinan tersebut. Paparan selanjutnya akan Penulis urai secara rinci batasan usia perkawinan dalam Islam sehingga tidak dikategorikan batasan usia perkawinan secara keseluruhan.

a. Batasan Usia Perkawinan menurut Hukum Islam

Hukum Islam sendiri tidak pernah menyebutkan secara rinci mengenai kriteria “*dewasa*” dan “*layak*” untuk menikah baik itu laki-laki maupun perempuan. Namun bila diteliti lebih lanjut ada dua surah dalam al-Qur’an yaitu surah an-Nur ayat 32 dan an-Nisa ayat 6 yang memiliki korelasi dengan usia baligh untuk menikah terutama pada kata-kata *shalihin* dan *Rusydan*, firman Allah Subhanahu wata’ala:

⁷¹ Ahmad Tholabi Kharlie, *Hukum Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm.200.

⁷² Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan, (Dari Tekstual sampai Legislasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.59. Dalam batasan usia perkawinan ada beberapa negara yang tidak memberlakukannya serta masih mengikuti (memberlakukan hukum keluarga Islam secara tradisional. Negara tersebut adalah; Saudi Arabia, Qatar, Yaman, Bahrain dan Kuwait. Lihat, Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.162-163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. an-Nur [24]: 32)⁷³

Dalam tafsir *al-Munir*, kata (وَالصَّالِحِينَ) yang dimaknai seseorang yang sudah memiliki kelayakan dan kompetensi untuk menikah serta menunaikan hak-hak dan kewajiban-kewajiban pernikahan.⁷⁴ Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan kata (وَالصَّالِحِينَ) yaitu orang yang layak kawin yakni yang mampu secara mental dan spiritual untuk membina rumah tangga, bukan dalam arti yang taat beragama.⁷⁵ Karena fungsi dari perkawinan itu memerlukan persiapan, tidak hanya materi, tetapi juga kesiapan mental maupun spritual baik calon mempelai laki-laki maupun perempuan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa indikator dari mental pada diri seseorang baik itu laki-laki maupun perempuan sangat berkaitan dengan usia seseorang. Secara umum orang yang baik mental dan dewasa

⁷³ Kementrian Agama RI, *op, cit.*, hlm. 77.

⁷⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2016) Jilid 9 (Juz 17-18), hlm. 512.

⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian*, (Jakarta: Lentera Ha, 2002), vol. 9, hlm. 334.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah orang yang usianya lebih dari anak-anak, atau dapat dikatakan matang dalam kejiwaan dan pemikiran.

Kata *shalihin* juga memberikan petunjuk bahwa perkawinan dalam Islam memiliki syarat dan ketentuan meskipun masih bersifat umum. Karena kedewasaan dan kematangan di identik dengan usia seseorang, dan kata ini sebagai cikal bakal dari proses penetapan usia baligh dalam perkawinan.

Selanjutnya kata *rusydan* (رُشْدًا) terdapat pada surat an-Nisa ayat sebagai berikut:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ.... ﴿٦﴾

Artinya: “Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurutmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya” (Q.S. an-Nisa [4]:6)⁷⁶

Menurut tafsir *al-Misbah*, makna kata *rusydan* adalah ketetapan dan kelurusan jalan. Dan dari sini lahir kata *rusyd* yang bagi manusia adalah kesempurnaan akal dan jiwa, yang menjadikannya mampu bersikap dan bertindak setepat mungkin.⁷⁷ Sedangkan kalimat sebelumnya yaitu *balighu al-nikah* menurut Imam Syafi’i dan Imam Ahmad adalah sampai mereka mencapai usia nikah (akil baligh) dengan mengalami mimpi basah atau telah mencapai usia baligh.⁷⁸

⁷⁶ Kementrian Agama RI, *op.cit.* hlm. 77.

⁷⁷ Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 351.

⁷⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir.. op.cit*, hlm. 586.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Rasyid Ridha kata *balighu al-nikah* menunjukkan bahwa usia seseorang untuk menikah, yakni sampai ia bermimpi. Pada umur ini, seseorang telah bisa melahirkan anak dan memberikan keturunan sehingga tergerak hatinya untuk menikah. kepadanya juga dibebankan hukum-hukum agama, seperti ibadah dan muamalah serta diterapkannya hudud. Karena itu, *rusydh* adalah kepantasan seseorang dalam ber-*tasarruf* serta mendatangkan kebaikan.⁷⁹

Tafsiran pada kata *shalihin* dan *rusyhdan* memberikan sinyal bahwa kedewasaan atau baligh indetik dengan usia seseorang secara umum. Dalam hal ini, al-Qur'an hanya memberikan isyarat secara umum tentang cara menetapkan seseorang itu baligh atau tidaknya. Mengenai batasan usia mwnikah ini adalah persoalan fiqh yang tidak terlalu dibahas secara terperinci. Maksudnya tidak ada *nash* yang menjelaskan lebih spesifik berapa batasan usia seseorang bisa melangsungkan pernikahan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan perbuatan sehari-hari. Karena itu kedewasaan pada dasarnya dapat ditentukan dengan umur, dan dapat pula dengan tanda-tanda, sebagaimana hadis yang diriwayatkan Aisyah yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ وَعَنِ الْمَخْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ أَوْ يُفِيقَ.⁸⁰

Artinya: "Dari Aisyah r.a. dari Nabi ﷺ. bersabda: 'Terangkat qalam (pertanggungjawaban) dari tiga hal, orang yang tidur hingga ia

⁷⁹ Dedi Supriyadi, *op.cit.* hlm. 61.

⁸⁰ As-San'ny, *Sulubus As-Salaam*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t.), jilid 3, hlm. 181.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangun, anak kecil hingga ia mimpi, dan orang gila hingga ia siuman (sembuh), dan sadar.’’ (H.R. Ahmad dan Empat Imam, kecuali Tirmizi)

Berdasarkan hadis di atas, ciri utama *baligh* adalah dengan tanda-tanda seperti mimpi bagi anak laki-laki, dan *haidh* bagi perempuan. Hadis ini tidak menisyaratkan tentang batasan *baligh*, hanya menjelaskan tentang tanda-tanda *baligh* (*alamatuhu al-baligh*). Secara eksplisitnya para fuqaha tidak sepakat terhadap batas usia minimal perkawinan, namun berpandangan bahwa *baligh* bagi seorang itu belum tentu menunjukkan kedewasaannya.⁸¹

Menurut sebagian fuqaha, ketentuan *baligh* maupun dewasa bukanlah persoalan yang dijadikan pertimbangan boleh tidaknya seseorang untuk melaksanakan perkawinan. Ke-empat Imam Mahzab besar berpendapat bahwa ayah boleh mengawinkan anak perempuan yang masih perawan (belum *baligh*), demikian juga neneknya apabila ayah tersebut sudah tidak ada. Adapun Ibn Hazm dan Shubrumah berpendapat bahwa ayat tidak boleh mengawinkan anak perempuan yang masih kecil, kecuali ia sudah dewasa dan mendapat izin darinya.⁸²

Secara historis, batasan perkawinan dicontohkan oleh pernikahan Nabi dengan Aisyah yang berusia 9 tahun dan 15 tahun sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi:

⁸¹ Achmad Asrori, “*Batas Usia Perkawinan Menurut Fukaha dan Penerapannya dalam Undang-undang Perkawinan di Dunia Islam*”. 2015, hlm. 881.

⁸² As-San’ny, *op. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ وَمَاتَ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانَ عَشْرَةَ.⁸³

Artinya: “Rasulullah menikah dengan dia (Aisyah) dalam usia enam tahun, dan beliau memboyongnya ketika ia berusia sembilan tahun dan beliau wafat pada waktu ia berusia delapan belas tahun.” (H.R. Muslim)

عَرَضْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّيْهُم يَوْمَ أُحُدٍ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعٍ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْنِي وَعَرَضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ قَوَانَا ابْنُ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَنِي.

Artinya: “Aku telah mengajukan diri kepada Nabi ﷺ untuk ikut berperang Uhud ketika umur 14 tahun, dan beliau tidak mengizinkan. Aku mengajukan diri lagi kepada beliau tatkala perang Khandaq, ketika itu umurku 15 tahun, dan beliau membolehkan aku untuk mengikuti perang”

C. Pernikahan Dini

a. Pengertian pernikahan dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang belum menunjukkan adanya kedewasaan dan sarana ekonomi masih tergantung pada orang tua serta belum mampu untuk mengerjakan apa-apa, hal terpenting dalam pernikahan dini adalah rasa tanggung jawab sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keputusan anak untuk menikah muda. Pernikahan dini disini adalah pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang masih muda, yang berusia 17-18 tahun. Berdasarkan tujuan psikologis usia yang terbaik untuk melakukan suatu perkawinan adalah 20-24 tahun.⁸⁴

Ada beberapa para ulama berbeda pendapat dalam hal pernikahan usia muda atau pernikahan dini, bila dikaitkan dengan usia kedewasaan

⁸³ Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Dar Ihya' Al-Kutub Al-Arabiah, t.t.), jilid 1, hlm. 59.

⁸⁴ Mohammad Fauzil Adhim, *kitalah yang akan Ditanya*, (Majalah Hidayatullah, Edisi 11 Maret. 2003), hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak dari sisi usia dalam bukunya “Fiqh Perempuan”, Husein Muh mengutip pendapat Hanafih dan Syafi’i mengenai usia pernikahan dini. Menurut Imam Abu Hanifah pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di usia di bawah 17 tahun bagi perempuan dan 18 tahun bagi usia laki-laki. Sedangkan menurut Imam Syafi’i pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 15 tahun. Kedua Imam melihat dari aspek kematangan seseorang ketika sudah baligh.⁸⁵

b. Tujuan pernikahan dini

Menurut filosofi Islam, al-Ghazali membagi tujuan dan faedah pernikahan kepada lima hal yaitu:

- 1) Memperoleh keturunan yang sah yang akan melangsungkan keturunan serta memperkembangkan suku-suku bangsa manusia.
- 2) Memenuhi tuntutan naluri hidup kemanusiaan.
- 3) Memelihara manusia dari kejahatan dan kerusakan.
- 4) Membentuk dan mengatur rumah tangga yang menjadi berposisi pertama dari masyarakat yang besar, atas dasar kecintaan dan kasih sayang.
- 5) Menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezeki penghidupan yang halal dan memperbesarkan rasa tanggung jawab.⁸⁶

c. Aspek pernikahan dini

⁸⁵ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Gender*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 67.

⁸⁶ M. Idris Ramulyo, *Tinjauan beberapa Pasal UU. No 1 Tahun 1974 dari Segi Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta, 1986), hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perkembangan manusia berdasarkan psikologi, pada umumnya individu mengalami masa-masa kegoncangan menurut Abraham H. Maslow, pernikahan salah satu peristiwa yang dalam pernikahan seseorang dapat menemukan sekolah terbaiknya untuk mematangkan kepribadian dan emosinya.

Fase perkembangan yang dianggap telah mencapai pada tahap kedewasaan yang cukup yaitu pada masa remaja akhir (18-25 tahun). Fase ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal. Masa ini bersama dengan masa-masa tahun pertama sebagai mahasiswa (jika memasuki perguruan tinggi), proses pematangan biologis-fisikologis makin melambat dan akhirnya mencapai taraf kematangan. Suatu sifat khas yang timbul dalam individu pada masa ini yaitu bahwa individu pada usia mahasiswa itu berada dalam vitalitis optimum. Perkembangan intelektualitasnya telah berada dalam taraf operasinal formal, sehingga kemampuan nalarinya tinggi.⁸⁷

Ada tiga hal yang perlu di perhatiakn untuk meningkatkan kedewasaan menurut Mohammad Fauzi Adhim.⁸⁸ Diantaranya:

1) Menata Kesadaran Tentang Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab itu lahir bukan dari ide ataupun pemikiran orang lain. Akan tetapi tanggung jawab itu muncul berdasarkan pada penghayatan seseorangnya terhadap agama.

⁸⁷ Mohammad Fauzil Adhim, *op.cit.* hlm. 5.

⁸⁸ Mohammad Fauzil Adhim, *op, cit*, hlm. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin baik pengahayatan agama seseorang. Maka akan bertingkat kepekaan semakin tinggi.

2) Membekali diri dengan ilmu

Ilmu yang bermamfaat akan menghidupkan hati dan mengingatkan kepada Allah serta kampung akhirat. Penguasaan yang benar-benar matang terhadap ilmu melahirkan kepekaan tentang apa yang baik dan patut, apa yang berkurang baik, apa yang harus ditinggalkan, dan apa yang seharusnya dikerjakan.

3) Meningkatkan kemampuan bertanggung jawab

Kemampuan bertanggung jawab dapat dirintis dengan bekerja. Rasulullah SAW pernah mengingatkan bahwa pengangguran akan membuat hati dingin dan keras.

Pada dasarnya memang pernikahan bisa dijadikan sebagai stimulus untuk memacu proses kedewasaan seseorang. Apa lagi bila perseolan tentang tanggung jawab yang menjadi pangkal kesemuanya. Bekerja mencari rezeki adalah salah satu bentuk dari tanggung jawab.

d. Faktor pendorong pernikahan dini

Adapun hal-hal yang mendorong terjadinya pernikahan dini antara lain: *adat istiadat, pengetahuan tentang perkawinan.*⁸⁹

1) Adat Istiadat

⁸⁹ Zubaidah Muhtamat, Mahkota, *Mengapa Masih Terjadi Perkawinan Dibawah Umur.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kamus istilah adap istiadat adalah kebiasaan turun temurun.⁹⁰ Kebiasaan menunjukkan pada seseorang bahwa di dalam tindakan- tindakannya selalu ingin melakukan hal-hal yang teratur baginya. Kebiasaan- kebiasaan yang baik dan diakui serta dilakukan pula oleh orang-orang lain yang bermasyarakat. Bahkan lebih jauh lagi, begitu mendalamnya pengakuan atas kebiasaan seseorang, sehingga dijadikan patokan oleh orang lain, bahkan mungkin dijadikan peraturan. Kebiasaan yang dilakukan kebiasaan oleh orang-orang lain, kemudian dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu, sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing dapat diatur dan itu semuanya menimbulkan norma atau kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat lazim dinamakan adat istiadat (*custom*). Adat istiadat berbeda di satu tempat dengan adat istiadat di tempat lain, demikian pula adat istiadat di satu tempat, berbeda menurut waktunya.⁹¹

Menurut hasil penelitian dalam buku Zubaidah Muhtamat mengenai pelaksanaan Undang-undang perkawinan, mengatakan ada korelasi antara adat istiadat dengan pernikahan dini. Bagi suatu lingkungan masyarakat yang adatnya memuji perkawinan usia muda dan mencela gadis usia tua di satu sisi, sedangkan disisi lain

⁹⁰ Pius A Partanto dan M. Daelan, *Kamus Istilah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 27.

⁹¹ Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengaturan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.196-197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat itu memuji kejandaan serta tidak mencela perceraian, maka perkawinannya pada umumnya dilakukan pada usia yang lebih muda yaitu sebelum umur 16 tahun atau bahkan belum mencapai usia 16 tahun. Sedangkan Undang-undang perkawinan menghendaki yang lebih yang lebih dewasa, walaupun secara minimal di peroleh kawin pada usia 16 tahun.

Dengan adat istiadat yang semacam itu pendorong orang tua untuk mengawainkan anak gadisnya, karena takut kalau gadisnya menjadi perawan tua dan akan dicap tidak laku kawin. Dan oleh karena masyarakat pada umumnya tidak mempersoalkan perceraian sebagai sesuatu yang tercela, dan tidak mencela janda maka berulang-ulang perkawinan tidak menjadi masalah.⁹²

2) Pengetahuan tentang pernikahan dini

Perkawinan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan tidak berlangsung begitu saja, tetapi ada hal yang melatar balakangi antata lain:

- a) Kebutuhan fisiologi, diantaranya kebutuhan seks.
- b) Kebutuhan psikologi, misalnya merassa tenang, dapat melindungi dan dilindungi, dan ingin dihargai.⁹³

Kedua macam kebutuhan di atas berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sebab manusia tetap merupakan satu

⁹² Zubaidah Muhtamat, *op. cit.* hlm. 21-26.

⁹³ Bimo Walgio, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1994), hlm. 17-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesatuan dan tetap menghendaknya pemenuhan atas kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Orang-orang melangsungkan perkawinan bisa hanya mempunyai cita-cita bahwa akan berlangsung sekali dalam hidupnya dan akan memperoleh kebahagiaan, tetapi karena suatu hal terkadang apa yang diidamkan itu terwujud. Sehingga untuk dapat mewujudkan harapan tersebut perlu adanya persiapan dan kesiapan dalam memasuki kehidupan perkawinan sebab ketidak kesiapan merupakan faktor utama terjadinya konflik dalam rumah tangga.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keahlian, pengetahuan dan kesiapan diperlukan dalam perkawinan. Misalnya laki-laki memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dianut istrinya, tahu permasalahan dalam pernikahan dan cara-cara memecahkannya. Dan perempuan tahu apa yang menjadikan filsafat hidup suami dan cita-cita suaminya.⁹⁴

Selain itu menurut Bimo Walgito mempersatukan tujuan dan terpenuhinya persyaratan perkawinan termasuk dasar yang dapat mengokohkan ikatan perkawinan. Tujuan yang berbeda dalam melakukan perkawinan dimungkinkan sekali karena perkawinan merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh dua individu yang berbeda, apabila tujuan itu tidak dipersatukan besar kemungkinan akan menimbulkan permasalahan.

⁹⁴ Ibrahim Amini, *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami Istri* (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Andi Mappiare, cinta juga mempunyai peranan dan merupakan dasar yang memperkokoh rumah tangga. Namun dasar-dasar yang memperkokoh rumah tangga supaya harmonis itu dan langgeng. Tidak hanya cukup dengan hanya cinta sebagai dasarnya. Dasar-dasar yang lain dalam memperkokoh rumah tangga menurutnya adalah latar belakang masa kanak-kanak.

Umumnya orang melangsungkan perkawinan pada usia muda tingkat pendidikannya adalah rendah, yaitu sebagian mereka hanya tamat sekolah dasar, sebagian lagi ada yang tidak selesai sekolah. Dan bahkan ada pula yang tidak mengenal huruf atau angka. Perkawinan dini ini umumnya dilakukan oleh orang-orang pendesaan. Karena di desa itu hanya ada SD dan paling tinggi SMP, sehingga mereka terutama anak-anak gadis tamat sekolah dasar, dan kadang-kadang belum tamatpun sudah dinikahkan oleh orang tuanya.⁹⁵

- e. Dampak pernikahan dini
 1. Dampak negatif dari pernikahan dini dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:
 - a. Ketidakharmonisan keluarga

Konflik adalah bumbu penyedap dalam suatu perkawinan. Ada banyak perkawinan berubah menjadi lebih mesra dan mantap setelah digoncang oleh konflik yang hebat. Tetapi ada yang sebaliknya, tidak sedikit perkawinan yang

⁹⁵ Zubaidah Muhtamat, *op. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

runyam karena terus digoncang oleh konflik, sehingga hubungan suami istri meskipun masih hidup dalam satu rumah, tetapi tidak saling bertegur sapa, dan masing-masing seperti dua orang yang bermusuhan. Dan tidak jarang konflik tersebut berakhir dengan suatu perceraian, apabila tidak dapat diselesaikan.

Ada tiga masalah yang paling sering menjadi biang keladi dalam perkawinan. Yakni masalah seks, keuangan dan komunikasi.

b. Faktor seksual

Suami istri yang mengalami permasalahan ini, kebanyakan perkawinannya akan mudah digoncang oleh konflik. Ada banyak permasalahan seksual yang kerap dialami oleh suami istri, misalnya suami tidak tahu bagaimana harus menyenangkan istri di atas ranjang. Karena suami tidak tahu, dia kemudian berbuat sembarangan, main kasar dan brutal. Dalam hal ini suami tersebut telah melakukan sesuatu kebodohan, karena memiliki keyakinan yang salah bahwa dia yakin istrinya pasti akan senang jika suaminya main kasar, main tekan sekuat tenaga.

Kebodohan suami tersebut, jelas akan membuat istri selalu merasa kesakitan setiap berhubungan intim. Hubungan intim yang seharusnya amat menyenangkan, berubah menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu hal yang menakutkan. Akibatnya, istri yang menolak jika diajak berhubungan intim, atau dilakukan setengah mati jika mau, yang akan terjadi sangat jelas sekali, bahwa suami pun akan merasa kesal dan kecewa, jika dalam urusan seksual istri sudah takut, sementara suami kesal dan kecewa, maka perkawinan sudah diambang bahaya, perkawinan akan terancam oleh kemelut yang lebih runyam.

c. Faktor keuangan

Keuangan sering menjadi biang keladi konflik dalam perkawinan. Dalam hal ini, konflik yang disebabkan oleh masalah keuangan bukan hanya terjadi pada keluarga miskin saja. Sebab banyak keluarga kaya yang dilanda konflik, karena masalah keuangan.

Suami istri yang saling curiga, karena masalah keuangan selalu tidak beres. Hal ini disebabkan karena suami sering menyembunyikan sebagai gajinya tanpa sepengetahuan istri, sedangkan pihak istri selalu merasa kekurangan dengan bagian yang diterimahnya dari suami (selalu merasa kurang dalam hal uang belanja).

Masalah keuangan memang menjadi sengsara, karena suami istri yang bersangkutan selalu gegabah dalam mengelola keuangan, dan sebaliknya, banyak perkawinan semakin lama semakin makmur dan bahagia sejahtera, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suami istri yang bersangkutan selalu cermat dan hemat dalam mengelolah keuangan.

d. Faktor komunikasi

Suami istri yang sering konflik, karena komunikasi di antara keduanya sehat. Antara suami dan istri masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri di luar rumah. Suami sibuk dengan pekerjaannya sendiri (lebih banyak di luar rumah karena tuntutan pekerjaan), sedangkan istri sibuk dengan kegiatan di luar rumah juga (arisan, belanja, memasak bareng ibu-ibu PKK, dan sebagainya). Suami istri akan lancar dalam urusan komunikasi, jika mereka selalu saling memperhatikan dengan penuh rasa cinta dan tanggung jawab.

Hampir semua orang tau bahwa komunikasi merupakan kunci keharmonisan hubungan suami istri. Sebab pada hakekatnya tujuan kedua belah pihak yang telah sepakat menjadi suami istri itu adalah sama, yakni sama-sama menginginkan keluarga bahagia, sama-sama sayang anak, sama-sama tidak ingin rebut dan sama-sama tidak ingin merugikan nama baik keluarga dalam masyarakat, dan lain sebagainya.

Komunikasi merupakan satu-satunya alat untuk mengungkapkan perasaan antara dua individu yang memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Meskipun suami istri telah hidup bersama bertahun-tahun lamanya, namun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya berbeda latar belakangnya (budaya, adat, dan pendidikan), maka sikapnya pun berbeda pula. Oleh karena itu jangan mengharapkan sesuatu tanpa terlebih dahulu mengutarakan atau memaksakann agar orang lain tahu dengan sendirinya apa yang kita inginkan. Maka komunikasi sebenarnya.⁹⁶ Komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan antara dua hal yang berbeda, kalau jembatan yang dibangun bagus, maka hal itu akan meminimalisasikan permasalahan-permasalahan yang memungkinkan munculnya konflik.

e. Perceraian

Perceraian adalah suatu perbuatan sah yang sangat dibenci Allah. Demikian ajaran agama menginginkan, sebagai perbuatan yang sah, perceraian memang bisa terjadi dan dilakukan oleh orang-orang baik. Tetapi karena di benci Allah, tentu perceraian hanya berdampak negatif, yakni hanya membuat penderitaan bagi orang-orang yang bersangkutan.

Suami bercerai dengan istrinya dapat dipastikan akan segera dilanda keresahan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan biologisnya. Kalau seorang mempunyai ketabahan atau ketakwaan, kebutuhan biologis (seksual) akan ditekan, atau dilupakan. Dengan demikian perceraian suatu jalan yang serba “menjanjikan” berbagai

⁹⁶ Hawa. A, “*Biang Keladi Konflik Dalam Perkawinan Antara Keuangan Dan Komunikasi*”, Mahkota (No. 53, 22 Desember 1991), hlm. 37-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

derita. Dan karena itu adalah omong kosong jika ada wanita atau pria yang habis cerai mengaku hidup bahagia, sebab bagaimana ia bisa bahagia jika kebutuhan seksualnya mengalami kesulitan, disamping itu dia akan merasa kesepian karena pedamping hidupnya tidak ada.

Jika perceraian dilakukan setelah ada anak-anak, biasanya mereka akan ikut menderita. Berbagai penelitian membuktikan, bahwa anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau tidak lengkap (karena sudah cerai) cenderung hidup memperhatikan. Dalam hal ini, anak-anak tersebut juga akan cenderung bersikap rendah diri, pemurung atau nakal.

2. Dampak positif dari pernikahan dini

a) Menyelamatkan diri dari penyimpangan seks

Mereka menyegerakan menikah karena takut terjerumus pada lembah zina sangat agung dalam pandangan Islam.

b) Sehat jasmani dan rohani

Penyaluran seks yang benar, itulah menjadi kunci kesehatan jasmani dalam rumah tangga. Berbagai survei menunjukkan, mereka lebih kebal dari penyakit dari pada mereka yang belum menikah. Bahkan mereka yang berumah tangga jika sakit cepat sembuh dibandingkan yang masih bujangan atau perawan.

c) Lebih cepat memiliki keturunan

Semakin muda usia pasangan menikah (usia 18 sampai 24 tahun), mereka bisa menunggu waktu lebih lama untuk memiliki anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah menikah. Tapi ketika usia pasangan semakin tua di atas 25 tahun, sebaiknya jangan menunggu waktu lama untuk memiliki anak.

- d) Diantara tujuan pernikahan adalah berketurunan

Jika pernikahan didasari dengan niat atau tujuan untuk memperoleh keridhaan dan beribadah kepada Allah SWT, dan kedua dari pasangan yang akan menikah sama-sama berusaha maka Allah akan mencukupkan rezekinya.

D. Keutuhan Keluarga

Pernikahan pada hakekatnya adalah sebuah ikhtiar manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup rumah tangga. Tujuan pernikahan sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Rahman Ghozali bahwa tujuan pernikahan menurut agama Islam adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam hal menunaikan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin di sebabkan terpenuhinya kepentingan untuk lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarganya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keharmonisan artinya peerihal (keadaan) harmonis, keselarasan dan kerasian dalam rumah tangga yang perlu dijaga.⁹⁷

⁹⁷ W.J.S. Poerwadarwinto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1984, hlm. 390.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Defenisi keluarga adalah kelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau suami, dan anak-anaknya. Disebutkan bahwasanya keluarga ialah orang seisi rumah atau masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan anggota lainnya yang memiliki hubungan darah. Keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.

No marriage without problems. Itulah kira-kira pernyataan seolah-olah menegaskan bahwa dalam kehidupan suami dan istri akan dijumpai berbagai problem yang harus dihadapi dan ditanggulangi. Dalam suatu keluarga di samping adanya senyum mesra, gelak tawa dan canda yang mencerminkan adanya suasana ceria dan bahagia yang dinikmati penghuni rumah, terkadang berhembus pula angin kedengkian, dan rumah ditutupi awan hitam yang mengotori kejernihan suasana bahkan mengisyaratkan dekatnya keterputusan hubungan suami istri. Atau mungkin hanya berhembus semilir angin yang membawa suasana membosankan dan menyedihkan hati sehingga tanda-tanda cinta dan kasih sayang berubah menjadi kebencian dan menyempitkan jiwa semua penghuni rumah.

Itulah kondisi kehidupan keluarga yang apabila pembinaannya belum mantap dan tidak didasari prinsip-prinsip pokok yang merupakan pilar merupakan tangga, lalu tiba-tiba datang bencana menimpa dan badai menerpa maka akan ada lubang yang dalam pada bangunannya. Apabila saat itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kehidupan suami istri belum terbentuk saling tolong menolong, menghargai dan saling maaf memaafkan maka angin bencana tersebut akan merobohkan dan memporak porandakan bangunan rumah tangga serta menceraikan beraikan keutuhan keluarga.

Selain unsur moril ini, unsur materil pun terkadang menjadi pemicu keretakan suatu rumah tangga. Oleh karena itu perlu diperhatikan kedua unsur moril dan dan materil dalam mewujudkan keutuhan rumah tangga. Kita akui, sebagaimana kata Abraham maslow, bahwa manusia membutuhkan paling tidak lima *basic neds* yang apabila perkembangannya. Lima kebutuhan itu adalah:

- a. Kebutuhan biologis, yang meliputi keperluan makan, minum, udara, tidur (istirahat) dan pemenuhan hasrat seksual.
- b. Kebutuhan rasa aman, yang meliputi keperluan terlindungi dari ketakutan, kegelisahan dan segala yang menancam dirinya.
- c. Kebutuhan kasih sayang yang didapatkan dari orang-orang yang dekat dengannya orang tua, kerabat dan sahabat.
- d. Kebutuhan penghargaan, yang meliputi penghargaan dan pengakuan baik dari dirinya maupun orang lain.
- e. Kebutuhan berprestasi, yang meliputi kemampuan dan berprestasi dan mengaktualisasikan dirinya di dalam kehidupan nya.⁹⁸

Kelima kebutuhan pokok yang dikemukakan abraham maslow ini meliputi dua unsur pokok yaitu moril dan materil. Dalam kaitannya dengan

⁹⁸ Majalah Perkawinan dan Keluarga, Depag Republik Indosia. No. 3540/2001, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keutuhan rumah tangga kedua unsur pokok ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kebutuhan materil

Kekuatan yang beberapa unsur materil banyak menggambarkan keadaan yang dibutuhkan dalam kehidupan berumah tangga demi terbitnya suatu keluarga yang sakinah, bahagia dan sejahtera. Unsur materil ini meliputi:

1. Kecukupan sandang, pangan, dan papan, kecukupan sandang sangat penting sebab manusia sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial yang beradab memerlukan sandang sebagai penutup aurat untuk beribadah kepada Allah SWT. Suami istri juga memerlukan hidup yang layak dalam pergaulan masyarakat sesuai dengan tingkat sosialnya. Pangan juga tak kalah penting sebab cinta tanpa beras akan menciptakan malam yang tidak berkesan dan pagi hari perut kekeroncongan. Oleh sebab itu, sebelum menikah hendaknya sudah mempunyai lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang dan setelah menikahpun suami istri harus bekerja keras dan memohon pertolongan Allah SWT lewat doa dan ibadah yang dilaksanakan setiap hari. Selain itu, berkeluarga juga memerlukan papan sebagai tempat tinggal dan tempat usaha mencari nafkah hidupnya. jangan sampai setelah menikah suami istri mumpung terus- menerus pada orang tua, sebab hal ini akan menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan rumah tangga. Karena itu, usaha dan kerja keraslah demi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga yang mandiri dan bebas dari campur tangan pihak ketiga. Memang uang bukan segala-segalanya, tetapi dalam kenyataan hidup di dunia hampir segala-segalanya pakai uang.

2. Pendidikan dalam hidup rumah tangga juga perlu tercipta suasana pendidikan Islam, baik itu diperoleh sebelum menikah atau setelahnya. Pendidikan disini tidak berarti pendidikan formal semata, tetapi lebih mengarah kepada pemahaman falsafah hidup berumah tangga yang didasarkan kepada iman yang kokoh, ketakwaan serta akhlak yang terpuji. Karena itu suami istri hendaknya terus mengembangkan keahlian dan keterampilan yang menunjang kesuksesan baik dalam bidang materil maupun moril. Selanjutnya adalah tugas mendidik anak yang harus diemban oleh suami dan istri. Pendidikan anak ini penting lantaran masa depan mereka bergantung kepada pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya sejak dini, sehingga dikatakan bahwa pendidikan adalah investasi untuk masa depan. Di samping itu kita pun menyadari sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

“setiap anak yang baru lahir itu membawa fitrah (bersih dan suci) maka terserah kepada orang tuanya, ia akan menjadikan Yahudi atau Nasrani”. (HR. Bukhari).

3. Kesehatan. Dalam hidup berumah tangga kesehatan sangat penting sekali artinya. Bahkan tidak hanya dalam hidup berumah tangga, tetapi bagi manusia seluruhnya, kesehatan sangat penting adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dalam pepatah disebutkan, “sehat itu mahkota di atas kepala orang-orang sehat yang tidak terlihat kecuali oleh orang yang sakit,” oleh sebab itu, suami istri harus memelihara kesehatan jasmani dan rohani agar dapat melaksanakan tugas masing-masing. untuk menjaga kesehatan jasmani, umpannya, menyediakan waktu untuk berolahraga, senantiasa menjaga kebersihan, menjaga pola makan yang baik dan bergizi, cukup istirahat, dan hendaknya menyisihkan sedikit anggaran setiap bulannya untuk kesehatan ini. Sedangkan untuk menjaga kesehatan rohani, hendaklah senantiasa berfikir dan bersikap positif, tidak memiliki sifat iri dengki, ikhlas dalam bekerja, serta mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan berbagai macam ibadah, baik wajib maupun sunnah.

4. Hiburan. Agar suami istri dalam menjalankan tugasnya masing-masing tidak diliputi oleh ketegangan dan stress, maka sekali-kali menikmati hiburan agar sehat. Adapun bentuk hiburan ini tergantung pada situasi dan kondisi serta selera masing-masing, asalkan hiburan itu dibenarkan oleh agama dan undang-undang serta dapat meredakan ketegangan syaraf setelah berfikir dan bekerja sepanjang hari.
- b. Kebutuhan moril

Adapun unsur kekuatan moril dalam membina keluarga sakinah, bahagia dan sejahtera, diantaranya adalah empat sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Tahabub* (Cinta Mencintai)

Tahabub adalah sikap saling cinta mencintai, saling kasih menasihati dan saling menghargai satu sama lain. Sikap demikian adalah aplikasi nyata dan adanya pergaulan yang baik diantara suami dan istri yang disebut dengan *mu'asyarah bil makruf* sebagaimana disebutkan dalam al-Quran dalam surat an-Nisa ayat 19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا ۖ وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۙ ١٩

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka (istri) dengan cara yang baik. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak (QS. an-Nisa:19).⁹⁹

Ayat ini merupakan suatu prinsip pergaulan yang baik dan perlakuan yang lembut penuh perasaan (kasih sayang). Ayat ini juga mengisyaratkan adanya keharusan menghormati istri, memperlakukannya dengan wajar dan bergaul bersamanya secara baik serta saling menghargai satu sama lain. Selain itu, bila terdapat sesuatu yang kurang menyenangkan dari pasangannya

⁹⁹ Kementrian Agama RI, *op, cit*, hlm. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

janganlah hal tersebut dijadikan suatu kebencian yang mengarah kepada perpisahan, namun bersikap menahan diri dan bersabar sambil senantiasa membina dan mengarahkan kepada yang lebih baik.

Quraish Shihab menyatakan bahwa keluarga merupakan sekolah bagi anggota keluarga. Landasan utama kasih sayang ini adalah saling mencintai karena Allah (*Mahabbah Fillah*) antara suami istri dan segenap anggota keluarga. Hal ini merupakan salah satu perekat terpenting dalam membangun keluarga sakinah dan merekatkan persahabatan di antara mereka.¹⁰⁰

2. *Ta'awun* (Tolong menolong)

Ta'awun adalah sikap saling tolong menolong, isi mengisi dan saling melengkapi. Sikap demikian ini sangat mendasari suatu jalinan kerjasama dalam membina suatu keluarga lantaran tidak ada manusia yang sempurna. Karena itu, suami dan istri harus benar-benar menyadari kondisinya lantas berusaha memperbaiki dengan saling mengisi dan saling melengkapi.

3. *Tasyawur* (musyawarah)

Tasyawur atau musyawarah adalah sikap keterbukaan dan kebersamaan dalam menetapkan suatu keputusan untuk melangkah dalam membina keluarga. Apabilah suami dan istri akan berbuat sesuatu, maka hendaknya dimusyawarahkan dengan akal yang

¹⁰⁰ M. Quraish Shihab, *pengantin al-Qur'an: Kalung permata Buat Anak-anakku*, cet ke I, (Jakarta: Lentera, 2007), hlm. 255.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehat untuk mencari mufakat dan tidak memaksakan kehendak sendiri.

Hasil kesepakatan bersamalah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan bertawakal kepada Allah. Hal demikian ini penting sebab dalam rumah tangga terdapat kesulitan-kesulitan yang, menuntut pemecahan. Suami tidak dapat memecahkan setiap permasalahan sendiri saja, dan andaikan ia terbuat sekehendak pendapatnya maka tidak akan terjamin mulusnya hasil dalam setiap tindakan

A. Dasar Hukum Keharmonisan

1. Qs. r-rum (30): 21

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah menciptakan untukmu istri-istrimu dari jenismu sendiri, supaya kamu cendrung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayung. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”¹⁰¹

2. Qs. an-Nahl (16): 72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ٧٢

Artinya: “Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah”¹⁰²

¹⁰¹ Kementrian Agama RI. *op. cit.*, hlm. 406

¹⁰² Kementrian Agama RI. *op. cit.*, hlm. 274.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Qs al-Dzariyat ayat 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

Artinya: “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”¹⁰³

- a. Hadist tentang keharmonisan

ما تحاب اثنا ب في الله تعالى الا كن افضلهما اشد هما بالصاحبه (رواه البخاري)

Artinya: “tidak saling bercinta-cintaan antara dua orang karena Allah SWT, kecuali yang lebih utama antara keduanya yaitu bagi yang lebih hebat cintanya yang satu terhadap yang lainnya.”
(HR. Bukhari).¹⁰⁴

الدنيا متاع الدنيا الر اة الصالحة (رواه مسلم)

Artinya: “Bersumber dari Abdullah bin Amr Ra. Bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah istri shalihah” (HR. Muslim).¹⁰⁵

B. Ciri-ciri keluarga yang harmonis

Mendesain keharmonisan di dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang sangat penting. Ketenangan dan ketentraman keluarga tergantung dari keberhasilan pembinaan yang harmonis antara suami dan istri dalam suatu rumah tangga. Keharmonisan diciptakan oleh adanya kesadaran anggota keluarga dalam menggunakan hak dan pemenuhan kewajiban. Terjalannya rasa kasih sayang dan cinta serta tercapainya ketenangan jiwa yang merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah sesuai Firman Allah dalam Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 21.

¹⁰³ Kementrian Agama RI. *op. cit.*, hlm. 522.

¹⁰⁴ Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhori-Muslim*, (Surabaya, Kaya Utama, 2009), hlm. 127.

¹⁰⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta, Pustaka As-Sunnah, 2009), hlm. 510.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya “Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan jadikanannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”¹⁰⁶

Pada ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan kaum wanita dari jenismu sebagai pasangan hidup agar terciptanya keseraian di antara mereka, karena kaulah pasangan itu bukan dari jenismu, niscaya timbullah keganjilan. Maka diantara rahmat-nya ialah dia menjadikan kamu semua, laki-laki dan perempuan, dari jenis yang satu hingga timbullah rasa kasih, cinta dan senang. Karena itu agar sarana-sarana keterikatan tetap terpelihara dan proses berketurunan pun berkesambungan.¹⁰⁷

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menjadikan pasangan kamu dari diri kamu sendiri. Pasangan hidup kamu untuk hidup sakinah (tentram) dengan istri kamu dan Allah menjadikan antara suami istri itu mawaddah (cinta mencintai) dan rahma (santun menyantuni).

Selain itu pula ditegaskan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan bahwa tujuan perkawinan disebutkan dalam pasal (1) yang mana berbunyi. “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga

¹⁰⁶ Kementrian Agama RI, *loc. cit.*

¹⁰⁷ Ar-Rifa’I, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Gema Insani, Jakarta, 2000), hlm. 759.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁰⁸

Untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis dan penuh keterbukaan sehingga benar-benar tercipta sebuah rumah tangga yang sakinah. Islam menjelaskan secara lengkap dan detail tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan fungsi suami terhadap istrinya, demikian juga sebaliknya serta hak dan tanggung jawab suami istri membina kehidupan rumah tangganya. Dalam mengurangi mahligai rumah tangga, suami dan istri harus mendahulukan kebersamaan, tetapi tugas dan tanggung jawabnya memegang peranan yang berbeda-beda sehingga satu sama lainnya saling mengisi dan melengkapi serta saling membutuhkan.¹⁰⁹

Beberapa ciri-ciri keluarga harmonis adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk saling bertemu antar anggota keluarga untuk mendiskusikan tentang berbagai masalah keluarga. Saat ini komunikasi tidak terbatas ruang dan waktu meskipun kesempatan untuk bertemu dengan bertatap muka tidak selalu dapat dilakukan secara langsung, komunikasi tatap dapat dilakukan secara tak langsung melalui perantara alat komunikasi seperti seluler.

¹⁰⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Peraturan Nomor 1 Tahun 1974, New Merah Putih*, (Yogyakarta, 2009), hlm. 12.

¹⁰⁹ Muhammad Asmawi, *Nikah (dalam perbincangan dan perbedaan)*, (Darussalam, Surabaya, 2004), hlm. 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Sebuah keluarga yang diwarnai kehangatan dan kelembutan interaksi antar penghuni keluarga, sehingga di dalam keluarga itu tidak pernah terdengar perkataan kasar.
3. Terjalannya rasa kasih sayang dan cinta serta tercapainya ketenangan jiwa.¹¹⁰

Suasana rumah tangga yang diwarnai saling mencintai, saling toleransi, tolong menolong, dan saling kasih sayang sehingga terwujudnya keluarga sakinah, tentram dan saling pengertian.¹¹¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari keluarga yang harmonis adalah dengan terciptanya suasana kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kemudian setiap anggota keluarga memiliki kewajiban untuk membiasakan diri saling tolong menolong seperti memberi nasehat dengan cara yang baik kepada anggota keluarga yang melakukan kesalahan, karena masing-masing anggota keluarga diposisikan sesuai syariat, istri menghormati suami sebagai pemimpin dan pengambil keputusan dalam rumah tangga serta istri berperan sebagai penasehat sekaligus penyokong motivasi untuk suami dan anak-anaknya.

C. Konsep Pembentukan Keluarga Harmonis

Dalam mewujudkan keluarga harmonis itu tidak mudah. Dimana keluarga harus senantiasa dilandasi dengan rasa kasih sayang dalam setiap

¹¹⁰ As Sayyid Muhammad Bin Alawy Al Maliky, *menggapai Bahtera Biru*, Iqra Insan Press, (Jakarta, 2003), hlm. 10.

¹¹¹ Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian Wanita Muslim Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, Akademika Presindo, (Jakarta, 1999), hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

anggota keluarga dalam memahami akan kewajiban masing-masing. Dalam hal ini, ada empat program keluarga harmonis menurut Dadang Hawari adalah sebagai berikut:

1. Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
2. Waktu bersama keluarga harus ada
3. Dalam interaksi segitiga keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga
4. Harus saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak-anaknya
5. Keluarga sebagai unit terkecil yang berdiri dari ayah, ibu dan anak yang harus kuat dan erat, jangan longgar dan rapuh
6. Jika keluarga anda mengalami krisis, mungkin terjadi benturan-benturan, maka prioritas utama adalah keutuhan keluarga.¹¹²

Demikian juga yang dikatakan safeni bahwa syarat utama terjalannya keharmonisan dalam keluarga adanya keseimbangan antara jasmani dan rohani, dimana kebutuhan jasmani terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan menambah penghasilan keluarga. Adapun kebutuhan rohani yaitu kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus bersyukur kepada-Nya dengan mendirikan sholat, membayar zakat dan sebagainya.¹¹³

Adapun upaya yang diperlukan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis:

- a. Pembinaan aspek Agama

¹¹² Dadang Hawari, *Majalah warta Bumi Putra*, hlm. 26.

¹¹³ Hasnain Hasan, *Mewujudkan Keluarga Sakinah Bahagia dan Sejahtera*, Al-IKhlash, (Sabaya, 1988), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

- Pembinaan Agama terhadap suami dan istri
- Pembinaan Agama pada anak-anak sejak dini
- b. Pembinaan suasana Keluarga Islam
 - Pembinaan tata ruang Islam
 - Pembinaan sikap dan tingkahlaku Islam
 - Membudayakan kebiasaan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadist.
- c. Pembinaan Aspek pendidikan
 - Pembinaan informasi (lingkungan keluarga)
 - Pembinaan formal (lingkungan sekolah)
- d. Pembinaan Aspek Ekonomi
 - Pembinaan tata *management* suami terhadap istri.¹¹⁴

Rasullah SAW memberikan persyaratan kepada manusia yang akan membina keluarga baru, yaitu calon pasangan suami dan istri, yaitu:

1. Calon pasangan suami dan istri hendaklah sekufu, baik rupa, keturunan, kekayaan dan agama. Namun syarat yang utama adalah keduanya harus seagama dan taat beragama. Memang laki-laki yang beragama Islam boleh menikahi wanita Ahli Kitab, namun kebolehan itu dalam rangka dakwah akan tetapi akan diharuskan wanita tersebut harus masuk Islam.
2. Seagama dan taat beragama menjadi syarat utama bagi pasangan calon keluarga sakinah, karena syarat inilah yang betul-betul akan menjadi pendorong semangat dalam melaksanakan kewajiban masing-masing

¹¹⁴ Sarlito Wirawan, *Menuju Keluarga Bahagia 3*, Bhatara Karya Aksara, (Jakarta, 1982), hlm. 34.

yang dapat mencegah keruntuhan rumah tangga, kepatuhan terhadap agama dapat berfungsi sebagai pupuk yang menyuburkan perasaan cinta kasih dan sayang diantara mereka.¹¹⁵

D. Hak Dan Kewajiban Suami Istri

Dalam Islam perkawinan disebut dengan perjanjian yang kekal dan abadi, perkawinan juga merupakan perjanjian perikatan antara suami dan istri yang akan menimbulkan akibat hukum, dan dengan demikian akan menimbulkan pula hak serta kewajiban selaku suami dan istri. Apabila masing-masing suami istri menjalani kewajiban dan memperhatikan tanggung jawab masing-masing maka akan terwujudlah keseimbangan, kesetaraan, dan persamaan suami istri dalam rumah tangga. Pengaturan hak dan kewajiban merupakan wujud dari kemanusiaan dan keadilan.

Tujuan dari pernikahan akan terwujud, apabila masing-masing pasangan siap melakukan perannya secara positif dalam mewujudkan tujuan pernikahan yang kekal dan abadi. Semua itu telah diatur oleh Islam yang berkaitan dengan hukum umatnya secara adil dan proposional tidak ditambah atau dikurangi karena setiap hamba memiliki hak dan kewajiban masing-masing.

Apabila akad nikah berlangsung dan sah menurut syarat dan rukunya maka akan menimbulkan akibat hukum. Dengan demikian perkawinan akan menimbulkan juga hak dan kewajiban selaku suami istri dalam kehidupan

¹¹⁵ Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Sahara, 2013, hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keluarga yang meliputi: hak suami istri secara bersama, hak suami atas istri, dan hak istri atas suami.¹¹⁶ Yang dimaksud dengan hak di sini adalah apa yang diterima seseorang dari orang lain, sedangkan yang di maksud kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain.¹¹⁷

Untuk itu kewajiban suami terhadap istri dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hak dan kewajiban yang bersifat kebendaan (materi).
2. Hak dan kewajiban yang bukan bersifat kebendaan.¹¹⁸

Dari kedua kewajiban tersebut suami harus melaksanakan kewajiban dengan sebaik baiknya. Adapun kewajiban suami yang berkaitan dengan materi (kebendaan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mahar, mahar merupakan pemberian pertama oleh suami kepada istrinya yang dilakukan ketika akad nikah. Dikatakan yang pertama karena sesudah itu akan timbul beberapa kewajiban materil yang harus dilaksanakan oleh suami selama masa perkawinan itu berlangsung.¹¹⁹
2. Nafkah, setelah mahar yang dibayarkan maka akan timbul kewajiban lainnya yaitu nafkah. Hukum membayar atau memberi nafkah untuk istri, baik dalam bentuk pembelanjaan, pakaian maupun tempat tinggal adalah wajib. Kewajiban itu bukan disebabkan karena istri membutuhkan bagi

¹¹⁶ Slamet Abidin, *Fiqih Munakahat* (Bandung: PT Pustaka Setia, 1999), hlm. 157.

¹¹⁷ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2004), hlm. 165.

¹¹⁸ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan* (Yogyakarta: Liberty, 1982), hlm. 87.

¹¹⁹ Amir Syarifuddin, *op. cit.*, hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan rumah tangga, tetapi kewajiban yang timbul karena sendirinya tanpa melihat kepada keadaan istri.¹²⁰

Untuk selanjutnya kewajiban suami yang merupakan hak bagi istrinya yang tidak bersifat kebendaan (bukan materil) adalah sebagai berikut:

1. Menggauli istrinya secara baik dan patut.¹²¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat an-nisa ayat 19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَجِلْ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا ۖ وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۙ ١٩

Artinya: “Dan pergaulilah dengan mereka secara patut, kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka berasabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”¹²²

Yang dimaksud dengan pergaulan secara baik dan patut di sini adalah pergaulan suami istri yang termasuk hal-hal yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan seksual, bentuk pergaulan yang dikatakan dalam ayat ini diistilahkan dengan cara yang makruf yang mengandung arti secara baik. Sedangkan bentuk yang makruf itu tidak dijelaskan Allah secara khusus. Dalam hal ini diserahkan kepada pertimbangan alur dan patut menurut pandangan adat dan lingkungan setempat.¹²³

¹²⁰ Ibid. hlm. 166.

¹²¹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam* (Jakarta: Prenadea, 2006), hlm. 160.

¹²² Kementrian Agama RI, *op. cit*, hlm. 80.

¹²³ Amir Syarifuddin, *op. cit*, hlm. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menjaga dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau di timpa oleh suatu kesulitan dan mara bahaya.¹²⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹²⁵

Dalam ayat ini terkandung perintah untuk menjaga kehidupan beragama dan berkeluarga, membuat istrinya tetap menjalankan ajaran agama, dan menjauhkan istrinya dari segala sesuatu yang dapat menimbulkan kemarahan Allah. Suami juga wajib memberikan pendidikan agama maupun pendidikan lain yang berguna dalam kedudukannya sebagai istri. Tujuannya adalah untuk menjauhkan dari perbuatan dosa dan maksiat.

3. Suami wajib mewujudkan kehidupan perkawinan yang diharapkan Allah, yaitu *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.¹²⁶ Untuk itu, suami wajib memberikan rasa tenang bagi istrinya, memberikan cinta dan kasih sayang serta perlindungannya kepada istrinya. Agar dalam suatu perkawinan dapat tercipta suatu hubungan ikatan pernikahan yang kuat dan

¹²⁴ Ibid.

¹²⁵ Kementrian Agama RI, *op. cit*, hlm.560.

¹²⁶ Amir Syarifuddin, *op. cit.*, hlm. 162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langgeng. Sehingga terbentuklah keluarga yang seperti diperintahkan oleh Allah yang sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat ar-Rum 30 ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda tanda bagi kaum yang berfikir”¹²⁷

¹²⁷ Kementrian Agama RI, *loc. cit.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penulis tentang tinjauan hukum islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini Studi Kasus Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa faktor-faktor yang melatarbalakangi pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yaitu:
 - a. Faktor Ekonomi
 - b. Faktor Pendidikan
 - c. Faktor Orang tua
 - d. Faktor Biologis
 - e. Faktor Hamil luar nikah

Sedangkan upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar adalah menyelesaikan segala permasalahan rumah tangga dengan musyawarah, saling mencintai, memenuhi hak dan kewajiban, patuh pada suami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, saling berbuat baik dan introspeksi diri.

2. Berdasarkan tinjauan hukum islam terhadap upaya keutuhan keluarga dalam pernikahan dini di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa

Kabupaten Kampar sudah sesuai dan sudah memenuhi kriteria dalam membentuk keutuhan sebuah keluarga.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Kepada yang melakukan pernikahan dini harus bisa menjaga hubungan baik antara suami istri.
2. Kepada yang melakukan pernikahan dini harus bisa menanamkan nilai keagamaan dalam rumah tangga. Agar terwujudnya keutuhan sebuah keluarga yang harmonis, menanamkan rasa kasih sayang, dan saling mencintai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Munakahat, Khitbah, Nikah, dan Talak, Cet-3*, (Jakarta: AMZAH, 2014)
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *fiqih munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. Ke-1
- Abdur Rahman I, *Perkawinan dalam Syariat Islam, alih bahasa oleh Basra Iba Asghary dan Wadi masturi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Indonesia*, (Jakarta: Akamedia Pressindo, 1992)
- Abu Husain an-Nisabury al-Hafidz Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairy, *Shahih Muslim, Al-Minhaj fi Syarh Sahih Muslim bin Hajjaj, Juz 9* (Beirut: Dar al- Fikr, 1981)
- Ahmad Rofiq, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1998) cet. Ke-1
- Ahmad Tholabi Kharlie, *Hukum Keluarga Indonesia*, (Jakarkta: Sinar Grafika, 2013)
- Amir Syarifuddin, *Garis garis Besar Fiqih*, (Jakarta Timur: Prenda Media, 2003)
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Putra Grafika, 2004)
- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara fiqih Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Ar Rifa'I, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani, Jakarta, 2000.
- As Sayyid Muhammad Bin Alawy Al Maliky, *menggapai Bahtera Biru*, Iqra Insan Prees, Jakarta, 2003.
- As San'ny, *Sulubus As-Salaam*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t.), jilid 3
- Bi'no Walgio, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1994)
- Dadang Hawari, *Majalah warta Bumi Putra*, Edisi 24, juli 1994.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dei Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan, (Dari Tekstual sampai Legislasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Dian Luthfiyati, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet ke-3
- Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), Ed.1, cet.1.
- Endang Mintarja, *Menikah Denganku Atas Nama Cinta Ilahi*, (Jakarta: Qultum Media, 2005)
- H.A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2006).
- H. Aliy As'ad, *fathul Mu'in 3*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1979)
- H.M.A. Tihami dan Suharmi, *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Happy Susanto, *Nikah Siri APA Untungnya*, (Jakarta: Visimedia, 2007)
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*.
- Hasnians Hasan, *Mewujudkan Keluarga Sakinah Bahagia dan Sejahtera*, Al-IKhlâs, Surabaya, 1988.
- Hawa. A, "Biang Keladi Konflik Dalam Perkawinan Antara Keuangan Dan Komunikasi", Mahkota (No. 53, 22 Desember 1991)
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), Cet-9.
- Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Gender*, (Yogyakarta: LKIS, 2001)
- Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhori-Muslim*, Surabaya, Karya Utama, 2009
- Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, M.F. Abd al-Baqi (Mesir: Isa al-Bab al-Halabi wa Syurakah, 1956 M/ 1376) hadis nomor 1858, "kitab an-Nikah.
- Ibnuh Amini, *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami Istri* (Bandung: Al-Bayan, 1996)
- Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Cet.1.- Jakarta: Rajawali Pers, 2016. xviii, 254 hlm., 21 cm



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Julaya S. Praja, *Filsafat hukum Islam*, (Bandung: Pusta Penerbitan Universitas LPPM Universitas Islam Bandung, 1995).

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an, tajwiid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007)

Kompilasi Hukum Islam,

Kustini, *Keluarga Harmonis Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Kiklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011).

M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Isalam*, (Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2003), cet. Ke-2

M. Idris Ramulyo, Tinjauan beberapa Pasal UU. No 1 Tahun 1974 dari Segi *HUKUM Perkawinan Islam*, (Jakarta, 1986)

M. Quraish Shihab, *pengantin al-Qur'an: Kalung permata Buat Anak-anakku*, Cet ke I, (Jakarta: Lentera, 2007)

M. Quraish Shihab, *pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, Cet ke I, (jakarta: Lentera, 2007).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 9

Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntutan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), cet. Ket-1

Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, *Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Sahara, 2013.

Manalah Perkawinan dan Keluarga, Depag Republik Indosia. No. 3540/2001

Memed Humaedillah, *Setatus Hukum Akad Nikah Wanita Hamil dan anaknya*, (Jakarta: Gema insani, 2002)

Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. Ke-5

Moh. Saifullah al-Aziz S., *Fiqih Islam Lengkap, Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Pemasalahannya*, (Surabaya: Terbit Terang Surabaya, 2005)

Mohammad Monib, *Kado Cinta bagi pasangan Nikah Beda Agama*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet-ke 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian Wanita Muslim Menurut Al-Quran dan As-Sunah*, Akademika Presindo, Jakarta, 1999.

2. Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: RajaGrafinfo Pesada, 2005)

3. Muhammad Asmawi, *Nikah (dalam perbincangan dan perbedaan)*, Darussalam, Surabaya, 2004.

4. Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim, Jakarta, Pustaka As-Sunnah*, 2009.

5. Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Dar Ihya' Al-Kutub Al-Arabiah, t.t.), jilid 1

6. Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007).

7. Nahayati Zein, *Fiqh Munakahat*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015)

8. Perrpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Peraturan Nomor 1 Tahun 1974, New Merah Putih*, Yogyakarta, 2009.

9. Pius A Partanto dan M. Daelan, *Kamus Istilah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994)

10. Sarlito Wirawan, *Menuju Keluarga Bahagia 3*, Bhatara Karya Aksara, Jakarta, 1982.

11. Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat* (Bandung: PT Pustaka Setia, 1999).

12. Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan* (Yogyakarta: Liberty, 1982).

13. Soerjono Soekarno, *Sosialogi Suatu Pengaturan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)

14. Suaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006) Cet ke-39

15. Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fikih Lengkap*, Alih Bahasa Oleh Asmuni, (Jakarta: Darul Falah, 2013)

16. Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, alih bahasa oleh Abdul Ghoffar, (Jakarta Timur: Pustaka AL-Kaustar, 2009), Cet. Ke-1

17. Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, alih bahasa oleh M. Abdul Ghoffar. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006)

18. Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

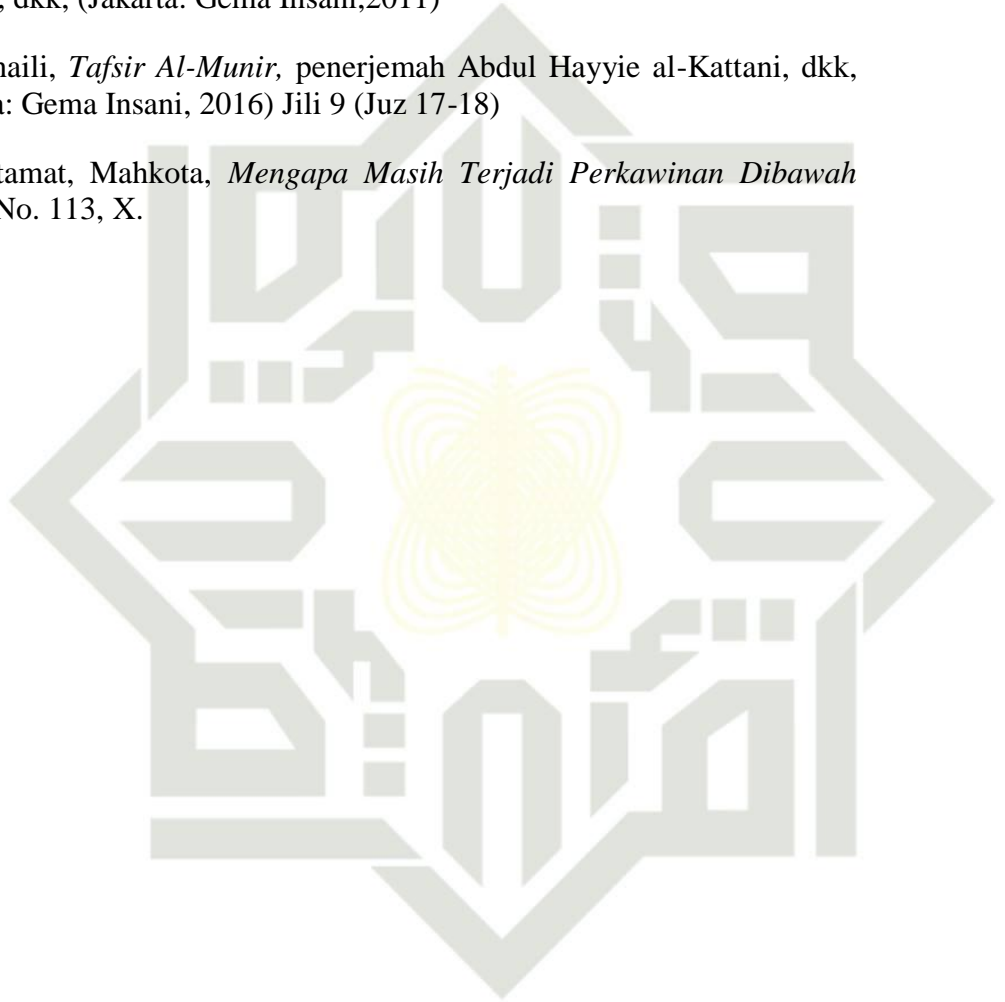
Usad sa'id Abdullah bin Thalib Al Hamdani, *Risalah Nikah, (Hukum Perkawinan Islam)*, Alih Bahasa Oleh Agus Salim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

W.S. Poerwadarwinto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1984.

Wahbah Az-Zuhaili, *fiqih Islam WA Adillatuhu, pernikahan, Talak, Khulu, Meng-iila Istri, Li'an, Zhihar, Masa Iddah, alih bahasa oleh, Abdul Hayyie Al-Kattani*, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011)

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2016) Jili 9 (Juz 17-18)

Zubaidah Muhtamat, Mahkota, *Mengapa Masih Terjadi Perkawinan Dibawah Umur*, No. 113, X.



UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibuk Ningsi Sartika Deni

Tanggal 02 April 2020 Pukul 08:45 Wib



Wawancara dengan Ibuk Nurul Hafifah

Tanggal 04 April 2020 Pukul 16: 37 Wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibuk Novita Ramadhani

Tanggal 08 April 2020 Pukul 10: 49 Wib



Wawancara dengan Ibuk Fitri Andriani

Tanggal 13 April 2020 Pukul 13:33 Wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibuk Resi Yulisma Warni

Tanggal 16 April 2020 pukul 09:26 Wib



Wawancara dengan Ibuk Rindu Lestari

Tanggal 20 April 2020 Pukul 11:19 Wib



Wawancara dengan Ibuk Yudia Fitriana
Tanggal 22 April 2020 Pukul 08:35 Wib



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul, **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAYA KEUTUHAN KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI (Studi Kasus di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar)"** yang ditulis oleh :

Nama : Khairul Sabri
NIM : 11621100977
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari/ Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Secara Daring (Online)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag

Sekretaris
Ade Fariz Fakhrollah, M.Ag

Penguji I
Bambang Hermanto, M.Ag

Penguji II
Dr.H. Mohd. Yunus, M.Ag

Mengetahui,
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023

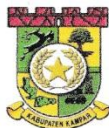
Scanned by TapScanner



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2020/213

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/31659, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : KHAIRUL SABRI |
| 2. NIM | : 11621100977 |
| 3. Universitas | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU |
| 4. Program Studi | : HUKUM KELUARGA |
| 5. Jenjang | : S1 |
| 6. Alamat | : PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEUTUHAN SEBUAH KELUARGA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM |
| 8. Lokasi | : DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pras riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 4 Maret 2020

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**
Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan
dan Karakter Bangsa,

ONNITA, SE

Penata Tk. I

NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Sdr. Camat Kampa di Kampar Timur.
2. Kepala Desa Koto Perambahan di Kampa.
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/31659
 TENTANG



1.04.02.01

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1496/2020 Tanggal 3 Maret 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : KHAIRUL SABRI |
| 2. NIM / KTP | : 11621100977 |
| 3. Program Studi | : HUKUM KELUARGA |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP KEUTUHAN SEBUAH KELUARGA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
- Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
- ③ Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



RIWAYAT HIDUP

Khairul Sabri Lahir di Kp. Panjang desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar pada 27 September 1998, penulis anak ke enam dari tujuh bersaudara lahir dari pasangan bapak Ali Kasar dan Ibuk Sumarni. Dalam melaksanakan studi formalnya, penulis menempuh pendidikan di SDN 068 Koto Perambahan pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsyanaawiyah Islamic Centre Al-Hidayah Kampar pada tahun 2010-2013 dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Islamic Centre Al-Hidayah Kampar pada tahun 2013-2016. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Ahwalul Al-syakhiyah (Hukum Keluarga) di Fakultas Syariah dan Hukum.

Selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis juga aktif dalam organisasi intelektual di kampus, berikut organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu:

1. Sebagai Anggota BEM Fakultas Syariah dan Hukum selama 2 periode (2013-2018)
2. Sebagai Kabid Advokat dan Hukum (2018)
3. Sebagai Bupati Himpunan Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga (2018-2019)

Kemudian penulis juga aktif di beberapa organisasi dan kegiatan di luar kampus, seperti:

1. Sebagai Ketua pelaksanaan MTQ se Desa Koto Perambahan selama 3 periode (2017-2019)
2. Sebagai Ketua pelaksanaan penyantunan Anak Yatim dan Piatu se Desa Koto Perambahan (2018)
3. Sebagai Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa se Desa Koto Perambahan (2019-2021)
4. Sebagai Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa se Kecamatan Kampa (2020-Sekarang)
5. Sebagai Anggota KNPI Kabupaten Kampar (2020- Sekarang)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian penulis mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Pengadilan Agama Pekanbaru kelas1A pada tahun 2019, dan juga melaksanakan pengabdian kemasyarakatan atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banglas Kecamatan Selat panjang Kepulauan Meranti pada tahun 2019. Alhamdulillah pada tanggal 18 Desember 2019 penulis melaksanakan Ujian Seminar Proposal, selanjutnya pada 31 Maret 2020 penulisan melaksanakan Ujian Komprehensif. Kemudian penulis melanjutkan penelitian skripsi di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP UPAYA KEUTUHAN KELUARGA DALAM PERNIKAHAN DINI (STUDI KASUS DI DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR)”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini di bawah bimbingan Bapak Dr. Wahidin.,M.Ag, Bapak Dr. H. Mohd. Yunus.,M.Ag dan Bapak Bambang Hermanto.,M.Ag. Alhamdulillah pada tanggal 10 Agustus 2020 dinyatakan telah berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (SH).